MITOLOGI MASYARAKAT MADURA
(Studi Tentang Konstruksi Sosial Atas Upacara Arokat Makam Di Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang)

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial (S. Sos) Dalam Bidang Sosiologi

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS : D.2011/005/Sos
No. INV. :
ASAL BUKU :
TANGGAL :
D.2011
005
Sos

Oleh :

HUSNUL KHOTIMAH
NIM. B05207005

GADJAHBELANG
8439407-5953789

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Husnul Khotimah telah di periksa dan di setujui oleh dosen pembimbing untuk di ujikan.

Surabaya. 28 Juni 2011

Dosen Pembimbing

Prof. DR. H. Shonhadji Soleh, DIP. IS
Nip: 194907281967121001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Husnul Khotimah
NIM	: B05207005
Jurusan	: Sosiologi
Alamat	: Ds. Lomaer Kec. Blega Kab. Bangkalan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 13 Juli 2011
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
2FDCAAAF748482837
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Husnul Khotimah
NIM. B05207005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Husnul Khotimah telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 Juli 2011

Mengesahkan

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah

Dekan.

Dr. H. Aswadi, M. Ag

NIP. 196004121994031001

Ketua.

Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip. IS

NIP. 194907281967121001

Sekretaris.

Iva Yulianti Umdatul Izzah, S. Sos, M.Si

NIP. 197607182008122001

Penguji 1.

Amin Thohari, S.Ag, M.Si, M. Pd.I

NIP. 197007082000031004

Penguji 11.

Amal Taufik S.Pd, M. Si

NIP. 196901051993032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Husnul Khotimah, NIM. B05207005,2011. ***Mitologi masyarakat Madura (Studi Tentang Konstruksi Sosial Atas Upacara Arokat Makam di Desa, Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang).*** Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci : Budaya, Arokat makam.

Kebudayaan merupakan hal sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia hidup dengan budayanya masing-masing. Sehingga salah satu manusia bisa di lihat dari budayanya. Segala yang di lakukan manusia tidak bisa lepas dari latar belakang budaya. Adapun yang ingin di kaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana upacara arokat makam dalam kontruksi masyarakat Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang? (2) Bagaimana pandangan masyarakat sekitar terhadap upacara arokat makam di Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang?

Untuk menjawab pertanyaan di atas secara mendetail, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif. Metode ini yang akan menggambarkan dan menjelaskan serta mencari data tentang kepercayaan masyarakat terhadap upacara Arokat Makam. Kemudian notabennya akan di lihat apakah benar sesuai dengan fakta yang ada. Inilah yang akan di paparkan dalam skripsi ini.

Penelitian lapangan di temukan bahwa budaya Arokat Makam yang memadukan dengan ajaran-ajaran agama dengan budaya setempat yang diwariskan oleh leluhurnya dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan dan keselamatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN PEMBIBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR ISTILAH xii
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Peneltian 7
E. Definisi Konseptual 8
F. Metode Penelitian 12
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 12
2. Lokasi dan Waktu Penelitian 14
3. Pemilihan Subjek Penelitian 15
4. Jenis dan Sumber Data 15
5. Tahap-Tahap Penelitian 17
6. Tehnik Pengumpulan Data 20
7. Tehnik Analisis Data 23
8. Tehnik keabsahan Data 24
G. Sistematika Pembahasan 25
BAB II: KAJIAN TEORI 27
A. Kajian Pustaka 27
1. Budaya 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengertian Kebudayaan 27
b. Ciri-ciri kebudayaan 31
c. Komponen kebudayaan 33
2. Arokat Makam 34
a. Pengertian Arokat Makam 34
b. Simbol dan Praktek 35
B. Teori Yang Digunakan 37
1. Teori Peter L Berger Tentang Konstruksi Sosial 37
2. Penelitian terdahulu yang relevan 41
BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 44
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 44
1. Letak Georafis Desa Gunung Rancak 44
2. Kondisi Demografi Desa Gunung Rancak 47
3. Kondisi Sosial, Budaya, Ekonomi 49
4. Kehidupan Keberagamaan Desa Gunung Rancak 50
5. Keadaan Pendidikan Desa Gunung Rancak 53
6. Karateristik Desa Gunung Rancak 56
7. Sarana Kesehatan Desa Gunung Rancak 57
8. Tradisi dan Budaya Desa Gunung Rancak 58
B. Deskripsi Hasil Penelitian 60
1. Upacara Arokat Makam di Desa Gunung Rancak 61
2. Pandangan Masyarakat tentang Upacara Arokat Makam 73
C. Analisis Data 75
BAB IV : PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
B. Saran 89
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
1. Surat Keterangan (Bukti Melakukan Penelitian)
2. Biodata Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 45

Tabel 4.2 47

Table 4.3 50

Table 4.4 51

Table 4.5 52

Tabel 4.6 53

Table 4.7 53

Table 4.8 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara yang memiliki letak geografis yang sangat luas, sehingga dari keluasan itu tersebut terdapat berbagai macam etnis dan golongan yang menjadi penghuninya, namun meski demikian hal itulah yang menjadikan Indonesia satu. Keanekaragamanlah yang melahirkan perbedaan kebudayaan, keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia yang berasal dari berbagai daerah.

Dua tokoh budaya Hefner dan Erni Budiwati berkata bahwa adat mempunyai berbagai macam penggunaan regional, keanekaragaman adat merupakan wujud atau sebuah simbol perbedaan sebagai salah satu sumber identitas mereka. Sebuah pengakuan pembenaran masa yang telah lampau dapat di aplikasikan dalam adat, karena adat merupakan pensahitan dari kejadian yang menjadi kultur di masa lampau dimana waktu itu nenek moyang menjadi konstruktor penegakan pranata yang di ikuti selamanya. Adat seperti kecapatan virus men-infact hampir segala aspek kehidupan komunitas yang dampaknya seluruh perilaku dari tiap individu sangat di batasi dan di kodifikasi karena adat melahirkan budaya yang tak pernah hilang sebagai wujud karya para leluhur.

Menurut koentjraningrat unsur - unsur religi adalah sebagai berikut:

1. Emosi keagamaan yang menyebabkan manusia bersikap religius.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sistem keyakinan yang mengandung bayangan manusia dengan tuhan, wujud dari alam gaib sebagai nilai norma. Ajaran dari religi yang bersangkutan.
3. Sistem ritus dan upacara yang merupakan usaha manusia dalam mencari hubungan dengan tuhan, dewa-dewa, atau makhluk halus yang mendiami alam gaib.
4. Umat atau kesatuan sosial yang menganut sistem keyakinan dan melaksanakan ritus dan upacara.[1]

Masyarakat Madura di satu sisi merupakan masyarakat yang agamis dengan menjadikan Islam sebagai Agama dan keyakinannya, hal ini tercermin dalam ungkapan "*abhantal syahadat, asapo' iman, apajung Allah*", yang menggambarkan bahwa orang Madura itu berjiwa Agama Islam.[2]

Pembawaan berkeagamaan dan ketaatan pada agama, menyebabkan mereka tunduk pasrah sepenuhnya pada *se kobassah* (yang maha kuasa). Kepasrahan ini sesuai benar dengan peribahasa orang Madura yang secara tegas menyatakan bahwa *asepak sama' basar* (bersifat maha mendengar dan maha melihat). *Ja'issah alla ta' ekenneng tendha* (kekuasaan allah tak dapat di tiru). Atas kepercayaan ini, orang Madura dalam menjalani hidupnya akan selalu ikhlas sepenuhnya, serta *manggu' ka karsana allah* (tunduk pada kehendak allah). Untuk itu, orang Madura di tuntun dan di tuntut agar *ta' pegge' lema bektona* (tidak putus melaksanakan shalat wajib yang lima

---

[1] Koenjraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Social,* (Jakarta: Dian Rakyat, 1972), hal. 238

[2] http://www.kabarMadura.com/keunikan-adat-istiadat-masyarakat-Madura.html, di akses, tanggal, 14 Maret 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu), serta rajin mendalami alqur'an sebab *ngajih bandhanah akherat* (mengaji modal atau bekal untuk akhirat). Memang, menjadi keyakinan dan pegangan hidup orang Madura bahwa pada hakikatnya kehidupan umat manusia di tunjukan untuk mencapai kebahagian dunia dan akhirat. [3]

Masjid, Makam dan sumur adalah fokus penting dalam prosesi upacara pada masyarakat pesisir. Ketiganya menjadi tempat-tempat sakral yang mesti menjadi tempat penting di dalam kehidupan masyarakat. Sebagai medan budaya, ketiganya memiliki keunikan sendiri, yakni sebagai tempat yang memiliki nuansa atau aura yang berbeda dengan profan atau duniawi. Di sini masyarakat melakukan kegiatan ritual untuk memperoleh *Barakah* (dalam Bahasa Arab) yang mengalami desimilasi menjadi berkah (dalam Bahasa Jawa). Apapun namanya, yang jelas bahwa motif penyebab atau *because motive* di antara mereka yang menyelenggarakan berbagai ritual adalah keinginan yang kuat untuk memperoleh rahmat dan kebahagiaan. Prosesi penyelenggaraan upacara di sebut sebagai selamatan, berasal dari bahasa arab "*Salama*" yang mengalami desimilasi menjadi slamet, makna hasil akhir dari rangkaian upacara adalah memperoleh keselamatan. Jadi, baik proses maupun hasil akhir dari rangkaian upacara adalah memperoleh keselamatan dan kebahagiaan. Oleh karena itu, motif tujuan dari rangkaian kegiatan itu adalah keinginan yang kuat untuk memperoleh keselamatan.[4]

Untuk memperoleh keselamatan tersebut, berbagai upacara di lakukan mulai dari upacara lingkaran hidup, upacara kalenderikal, upacara tolak balak,

---

[3] Rifa'I Mien Ahmad, *Manusia Madura,* (Yogyakarta, Pilar Media, 2007), hal. 232
[4] Syam Nur, "*Islam Pesisir*", (Yogyakarta: LkiS, 2005), hal. 258

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan acara upacara-upacara hari penting. Upacara tersebut dapat di lakukan di rumah atau di luar rumah. Upacara kalendrikal dan sebagian upacara lingkaran hidup dilakukan di masjid. Sedangkan upacara tolak balak, bisa di lakukan di rumah atau di sumur dan makam. Selain upacara-upacara ini, upacara penting yang di lakukan secara berkelanjutan adalah upacara di makam dan sumur. Bewgitu juga arokat makam yang merupakan salah satu upacara yang berasal dari Desa Gunung Rancak, Kecamatan Robatal, Kabupaten Sampang. Arokat Makam merupakan upacara arokat yang di lakukan oleh masyarakat Gunung Rancak dalam rangka berziarah ke makam, dengan membaca do'a-doa agar masyarakat dan desanya terhindar dari segala marabahaya atau musibah, dan supaya mendapatkan keselamatan dan keberkahan.

Upacara Arokat Makam juga merupakan budaya masa lalu yang mengandung makna dan eksistensinya kini masih di pertahankan di tengah masyarakat yang mulai berfikiran modern, seperti masyarakat Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang, yang memiliki 7.403 jiwa tersebut 3 % nya adalah insan akademis, namun karena komunitas yang masih erat di pertahankan akhirnya upacara Arokat Makam sampai saat ini masih terlaksana, Arokat Makam sebenarnya di laksanakan setiap tanggal 1 Hijriyah namun, bisa juga di laksanakan secara mendadak itupun apabila di butuhkan seperti warga desa terserang penyakit, kemarau panjang, dan hasil panen tidak melimpah atau rusak.

Kenyataan diatas sangatlah jelas bahwa tradisi sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan. Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang, upacara Arokat Makam yang termasuk bagian tradisi yang di laksanakan oleh masyarakatnya, sampai pada saat ini masyarakat Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang ini di kenal oleh masyarakat sekitar dengan upacara "Arokat Makam". Tidak ada yang mengetahui secara pasti, sejak kapan dan mulai abad ke berapa Arokat Makam ini bermula, upacara ini di lakukan dengan beberapa cara, di antaranya: masyarakat mendatangi kuburan seorang *bhuju'*, yang ada Dusun Malenggur Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang.

Arokat makam di Desa Gunung Rancak di lakukan rutin tiap menyambut tahun Hijriyah di makam *bhuju' Midi* yang merupakan keturunan *bhuju' Angris* keturunan *bhuju'* Batu Ampar Pamekasan, karena *bhuju' Midi* adalah tokoh yang sangat kharismatik di waktu hidupnya. Upacara Arokat Makam di lakukan mulai jam 09.00 pagi sampai selesai, semuanya berawal dari persiapan penduduk yang membuat makanan mulai dari jajanan pasar 7 (tujuh) macam, di antaranya: *plotan etem*, *nasi pote dalam bentuk tumpeng*, yang di satukan di tengah tengah makam kemudian di kelilingi oleh masyarakat yang berdo'a mengharap berkah yang memimpin do'anya tidak sembarang orang, akan tetapi di pimpin oleh orang yang sudah ahlinya. Karena bacaannya do'a pada umumnya, tapi memakai Bahasa Jawa asli yang penelitipun tidak memahami artinya.

Bentuk dan cara upacara semacam itu tidak jarang mendapat kritikan, dimana Masyarakat Gunung Rancak di tuntut untuk selalu menggunakan rasio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pengalaman-pengalaman orisinil, dengan tujuan mereka dapat meninggalkan kebudayaan-kebudayaan nenek moyang mereka yang di pandang sudah tidak pantas di lakukan di era modern ini oleh sebagian pemuda di desa tersebut. Dengan semangat untuk tetap menjaga tradisi leluhur, serta keyakinan mistis yang mereka pegang mungkin menjadikan upacara Arokat Makam sampai sekarang tetap eksis.

Realitas inilah, peneliti menganggap perlu dan sangat bermanfaat untuk di lakukan penelitian tentang budaya Arokat Makam ini dari aspek sosiologi. Bagaimana upacara Arokat Makam dalam konstruksi masyarakat. Dan bagaimana masyarakat mempertahankannya, meskipun dengan menjalankan ritual ini, mereka seolah-seolah bukan kelompok modern . padahal jika di lihat dari aspek geografis, masyarakat Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang ini dapat di kategorikan masyarakat modern. Adapun judul penelitian ini adalah : " Mitologi Masyarakat Madura : Studi tentang Konstruksi Sosial Atas Upacara Arokat Makam di Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upacara Arokat Makam dalam kontruksi masyarakat Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana pandangan masyarakat sekitar terhadap upacara Arokat Makam di Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada latar belakang dan fokus masalah di atas, maka peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui upacara Arokat Makam dalam kontruksi masyarakat di Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat sekitar terhadap upacara Arokat Makam di Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang. khususnya bagi masyarakat yang ada di Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini di antaranya:

1. Kegunaan Akademis:
   a. Secara akademis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang salah satu upacara masyarakat Islam Jawa, mengenai kepercayaan dan tradisi arokat makam serta untuk menyumbang pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat di bidang sosiologi.
   b. Diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan juga sebagai bahasan yang lebih lanjut bagi yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini.
   c. Dapat di jadikan sebagai bahan masukan dan tambahan refrensi bagi Fakultas Dakwah, khususnya Prodi Sosiologi. Penelitian ini dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi sebagai informasi ilmiah secara empiris maupun teoritis bagi pengembangan ilmu sosiologi.

2. Kegunaan Praktis:
   a. Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat memotivasi agar masyarakat tetap mencintai dan melestarikan budaya. Budaya yang menjadi identitas bangsa, serta tidak mengurangi keimanan kepada Allah, dan bepegang teguh kepada ajaran atau Syari'at Islam.
   b. Penelitian ini, juga bermanfaat bagi peneliti sendiri dalam rangka penyelesaian program sarjana SI Bidang Sosiologi dari Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Definisi Konseptual

Dalam Mendefinisikan sebuah konsep sering banyak perbedaan istilah yang menjadi perbedaan dalam menafsirkan sebuah persoalan yang ada dalam penelitian, maka dalam hal ini perlu adanya suatu penegasan terhadap istilah yang bersangkutan dengan penelitian dari judul ***MITOLOGI MASYARAKAT MADURA,*** (Studi Tentang Konstruksi Sosial Atas Upacara Arokat Makam di Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang).

1. Konstruksi Sosial

   Kontruksi Sosial: menurut Berger Lukman adalah pembentukan pengetahuan yang di peroleh dari hasil penelitian.[5] Dalam konstruk teoritis berger, sebagai sebuah preoses sosiologi, realitas agama mengalami proses

[5] *http://fahri99.wordpress.com/2007/06/26/realitas-sebagai-hasil-konstruksi-2. di akses tanggal 26 Mei 2007*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialektika melalui tiga tahap: eksternalisasi, obyektivikasi, dan internalisasi[6]. Kontruksi masyarakat tentang Arokat Makam berbeda satu sama lain, masyarakat memiliki kontruksi sendiri untuk menilai Arokat Makam karena masyarakat sebagai individu yang kreatif dan memiliki kemampuan untuk menilai fenomena yang ada di lingkungannya. Fenomena merupakan realitas social yang di cipatakan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya.

2. Mitologi

Mitologi: penyelidikan terhadap mitos, kumpulan mitos atau hikayat-hikayatnya (dongeng-dongeng) tentang dewa-dewa/roh atau makhluk halus.[7] Dan istilah mitologi telah di pakai sejak abad 15 dan berarti "ilmu yang menjelaskan tentang mitos". Mitologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu tentang bentuk sastra yang mengandung konsepsi dan dongeng suci mengenai kehidupan dewa dan makhluk halus di suatu kebudayaan. Sama halnya di Desa Gunung Rancak, masyarakatnya mempercayai dengan melaksanakan upacara Arokat Makam, maka di desa mereka akan terhindar dari mara bahaya, atau lebih di kenal dengan sebutan tolak balak. Dan akan mendapatkan keselamatan dan keberkahan.

[6] Hilmy Masdar, *Membaca Agama Sebagai Realitas Terkonstruksi*, (Yogyakarta: Penerbit KANISIUS, 2009), hal. 83

[7] Partanto. Puis A, *Kamus Ilmiah Populer* , (Surabaya: Arkola, 2010), hal. 474

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Masyarakat

Masyarakat: sekelompok orang dalam kelompok tertentu yang membentuk kehidupan berbudaya[8].. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata arab syaraka yang berarti "ikut serta, berpartsipasi". Masyarakat adalah adalah memang sekumpulan manusia yang saling "bergaul", atau dengan istilah ilmiah, saling "berinteraksi".[9]

Cara terbentuknya masyarakat mendatangkan pembagian dalam :

a. Masyarakat paksaan, umpamanya Negara, masyarakat tawanan di tempat tawanan, masyarakat pengungsi atau pelarian dan sebagainya. Ke dalam (kelompoknya) bersifat *Gemeinschaft* ke luar bersifat *Gesellschaft*.
b. Masyarakat merdeka yang terbagi pula dalam :
   1) Masyarakat alam yaitu yang terjadi dengan sendirinya : suku, yang bertalian karena darah atau keturunan, umumnya yang masih sederhana sekali kebudayaannya dalam keadaan terpencil atau tak mudah berhubungan dengan dunia luar. Umumnya bersifat *Gemeinschaft.*
   2) Masyarakat budidaya, terdiri karena kepentingan keduniaan atau kepercayaan (keagamaan), yaitu antara lain kongsiperekonomian, koperasi, gereja dan sebagainya. Umumnya bersifat *Gesellschaft*.[10]

---

[8] Wiyono. Ekohadi, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Yogyakarta: Polanta, 2007), hal. 391

[9] Koentjaraningrat,*pengantar ilmu antropologi*,(RINEKA CIPTA, Jakarta, 1990), hal.143

[10] Shddily Hassan, *sosiologi untuk masyarakat Indonesia* (RINEKA CIPTA, Jakarta, 1993), hal.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat gunung rancak juga sama dengan masyarakat secara umumnya, dalam artian saling interaksi antara dengan yang lain. Apalagi jika mengadakan upacara arokat makam, sangat mustahil jika sendirian tanpa kelompok masyarakat sekitarnya.

4. Upacara

Upacara: tanda tanda kebesaran (seperti payung kerajaan)

a. Rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat kepada aturan-aturan tertentu menurut adat dan agama.
b. Perbuatan atau perayaan yang di lakukan atau di adakan sehubungan dengan peristiwa penting.

Upacara di dalam antropologi sering di satu artikan dengan kata ritus atau ritual. Sebab hal kedua tersebut mengandung pengertian yang berhubungan dengan rangkaian tindakan manusia yang beragama. Di dalam ensiklopedia Indonesia di sebutkan bahwa upacara merupakan suatu tindakan yang menandai suatu kesucian.[11]

Dapat di simpulkan bahwa upacara ritus adalah suatu kata yang di tujukan terhadap suatu aktivitas, yang erat hubungannya dengan manusia sebagai makhluk berbudaya dalam melaksanakan aktivitas berdasarkan keyakinan.

Sama halnya dengan upacara Arokat Makam yang di laksanakan oleh masyarakat Gunung Rancak, yang bertempat di pemakaman buju' Midi karena itu juga merupakan kebiasaan ynga dilakukannya, untuk

[11] Hasan Shadily, *Ensiklopedi* (Jakarta: Ikhtisar Vanhove, 1984), hal. 3718

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan keselamatan dan keberkahan. Dan lindungi desanya dari marabahaya.

5. Arokat Makam

Upacara atau ritual yang di lakukan atau di laksanakan oleh masyarakat Gunung Rancak dalam rangka berziarah ke makam, dengan membaca do'a-doa agar masyarakat dan desanya terhindar dari segala marabahaya atau musibah, dan supaya mendapatkan keselamatan dan keberkahan. Secara sederhana dapat di katakan bahwa upacara Arokat Makam merupakan sejenis ibadah yang di jalankan dengan tradisi-tradisi adat masyarakat Desa Gunung Rancak. Varian ini lebih mirip dengan kebanyakan ritualitas yang ada di pulau jawa. Dalam ritual ini yang paling menonjol dan sentral adalah do'a-do'a yang di panjatkan pada masyarakat mendatangi kuburan. Mereka yang berdo'a ini adalah orang-orang yang beragama islam. Do'a-do'a yang mereka baca, tata cara berdo'a, dan tempat peribadatan atau praktik ibadah lain, merupakan cirri keislaman mereka.

F. Metode penelitian

1) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian itu di bedakan menjadi dua yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Namun untuk mengetahui Bagaimana upacara Arokat Makam dalam kontruksi masyarakat Desa Gunung Rancak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang di perlukan suatu pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif maka peneliti berupaya untuk memberikan gambaran tentang objek penelitian, dalam hal ini menerangkan fakta- fakta yang di temui dilapangan nantinya, karena penelitian deskriptif memberikan gambaran suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu serta gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antar dua gejala atau lebih. Menurut Atherton dan Klemaek berpendapat dalam bukunya Irawan Suhartono, bahwa penelitian deskriptif yang cocok menggunakan metode survei.[12]

Menurut Lexy J. Moleong , metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan indvidu tersebut secara holistik(utuh), karena dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Karenanya, peneliti mendeskripsikan bagaimana upacara Arokat Makam dalam kontruksi masyarakat Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang.

---

[12] Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang, dengan sasaran masyarakat yang terdiri dari para tokoh agama, para sesepuh, dan tokoh adat. Secara geografis Desa Gunung Rancak terdiri dari beberapa Dusun diantaranya: delapan Dusun :

a. Dusun Nangger
b. Dusun Malenggur
c. Dusun Kasangkah Barat
d. Dusun Kasangkah Timur
e. Dusun Gunung Tinggi
f. Dusun Arnih Barat
g. Dusun Arnih Timur
h. Dusun Ombaran

Masyarakat Gunung Rancak itu secara ekonomi, mata pencahariannya mayoritas petani. Jadi disana setiap pagi jam 05.00 masyarakatnya pergi kesawah atau ladang masing-masing. Ada yang menanam singkong, jagung, tembakau. Dan umbi-umbian. bagi masyarakat yang petani mereka mempunyai beberapa musim yang bisa di gunakan untuk hidup sehari-hari. Diantaranya musim kemarau dan musim penghijau. Jika pada musim penghijau biasanya para petani menanam jagung dan kacang ijo. Sedangkan pada musim kemarau biasanya para petani menanam tembakau. Dan ada juga yang sudah berangkat ke pasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagii yang pedagang. Dari keseluruhan jumlah keseluruhan Desa Gunung Rancak berjumlah sekitar 7.402 jiwa.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di Desa Gunung Rancak ini yang menjadi pusat perhatian dan maenarik peneliti untuk mengetahui sejauh mana tradisi Arokat makam tetap bertahan sampai sekarang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 April sampai 19 Juni 2011.

3) Pemilihan Subyek Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terdiri dari, Masyarakat Sekitar, Tokoh Agama, Para Sesepuh, dan Tokoh Adat di Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang

4) Jenis dan Sumber Data

Sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data di peroleh. [13] Berdasarkan jenis data dapat dibedakan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya:

a. Data Primer

Data primer (data utama) adalah data penelitian ini di peroleh secara langsung dari lapangan atau sumber asli (tidak melalui pelantara) berupa keterangan informasi dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dengan Masyarakat Sekitar, Tokoh Agama, Tokoh Adat, dan Para Sesepuh di Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang.

[13]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka cipta, 1996)hal 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut nama- nama informan:

NO	NAMA	KETERANGAN
1	H. Imam Mawardi	Kepala Desa
2	KH. Abdul Hamid.	Tokoh agama
3	H. Munarib	Sesepuh
4	Sapi'	Tokoh adat
5	H. Mudeli	Tokoh adat
6	Muhammad Tinggal	Masyarakat
7	Bulanggi	Masyarakat
8	Ustad Salim	Tokoh agama
9	Mbah Maryam	Sesepuh
10	Syamsuri	Mayarakat
11	Muhammad Fauzan	Guru SD Gunung Rancak
12	Mahfud	Remaja
13	Silaturrahmi	Mahasiswi
14	Surinten	Sesepuh

b. Data Sekunder

Adalah sumber data[14] yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti melainkan dapat berupa dokumen – dokumen resmi, buku – buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, data desa dan sebagainya yang berhubungan tentang yang akan peneliti lakukan.

[14] Sugiono , *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2008) hal 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsekuensinya penelitian kualitatif adalah lebih menempatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan yang penting. Karena dalam penelitian ini ketepatan memilih dan menentukan kekayaan data yang diperoleh.

5) Tahap- tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti perlu mengetahui tahap – tahap yang harus dilalui dalam proses penelitian. Untuk itu peneliti harus menyusun tahap – tahap penelitian yang lebih sistematis.

a) Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan disini merupakan tahap penjajakan penelitian lapangan dalam suatu penelitian. Penelitian disini sebagai penentu hal – hal yang berkaitan dengan persiapan sebelum memasuki lokasi penelitian yaitu di desa gunung rancak. Ada 6 tahap yang harus dilakukan oleh peneliti pada tahap ini, yaitu:

1. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau proposal telah dibuat dan diujikan di depan para Dosen jurusan yang terkait rancangan penelitian . ini juga penting dalam tahap awal sebuah penelitian

2. Memilih Lapangan Penelitian

Dengan memilih upacara Arokat Makam sebagai objek penelitian, dalam menentukan lapangan penelitian, perlu menmpertimbangkan teori yaitu untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan dilapangan. Disamping itu, perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Atas pertimbangan itu peneliti memilih upacara Arokat Makam sebagai objek penelitian.

3. Mengurus perizinan

Sebagai awal dari proses ini peneliti melakukan pengajuan judul pada kajur sosiologi, setelah mengadakan konsultasi pengajuan judul penelitian dan dilanjutkan dengan proposal , mengurus surat perizinan dari pihak Dekan Fakultas Dakwah. Surat izin tersebut untuk disampaikan kepada Kepala Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang. Dan surat izin kepada BAKESBANG Sampang

4. Menjajaki Keadaan Lapangan

Pada saat peneliti menjajaki lapangan penelitian, peneliti melihat di Desa Gunung Rancak terdapat warung dan toko- toko penjualan barang kebutuhan pokok. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari masyarakat Desa Gunung Rancak dimulai dari jam 06.00 pagi. Adapun aktivitasnya sebagai petani, guru, pedagang, dan ngojek. Penduduk Desa Gunung Rancak mayoritas Agama Islam.

Adapaun peneliti menjajaki lapangan penelitian ini terlebih dahulu dengan maksud dan tujuan supaya peneliti bisa memahami bagaimana kegiatan sehari- hari penduduk di desa ini sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti bisa menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

5. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. informan tersebut adalah orang yang mempunyai pengetahuan tentang upacara Arokat Makam.

6. Menyiapkan Perlengkapan Peneliti

Pada waktu berada dilokasi peneliti menggunakan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai alat yang penting untuk mencatat data. Yang berupa buku, bolpoin, sebagai alat tulis untuk menulis data.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan perlengkapan penelitian seperti alat tulis (bolpoin, kertas, buku catatan dan sebagainya).

b) Tahap Lapangan

1. Memahami Latar dan Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi (pengamatan) lokasi penelitan dan wawancara dalam pengumpulan data. Sehingga data yang akan diperoleh lebih valid dan efisien.

2. Memasuki Lapangan

Pada tahap memasuki lapangan, ketika di lapangan peneliti mencoba terlebih dahulu mengamati fenomena masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setempat. Selanjutnya peneliti mulai melaksanakan apa yang diperlukan seperti memperoleh data dengan observasi dan wawancara. Berperan serta sambil memperoleh informasi.

Pada tahap lapangan ini juga, peneliti memahami terlebih dahulu tentang kondisi lapangan tersebut dan persiapan diri baik fisik maupun mental dan harus mengingat persoalan etika yang harus dilakukan dalam proses penelitian ini. Dan meliputi keikutsertaan peneliti untuk memperoleh informasi dan sebanyak-banyaknya sambil mengikuti kegiatan yang ada di Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang.

6) Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian agar peneliti dapat memperoleh data yang valid serta dapat dipertanggung jawabkan,dan Untuk memperoleh jawaban bagi apa yang peneliti ingin ketahui dalam penelitian ini maka peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dalam penelitian kualitatif dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi
2. Wawancara (interview)
3. Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka data tersebut diperoleh melalui:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah dengan cara menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.[15]

Dalam hal ini peneliti akan mengamati (perilaku, kejadian-kejadian, simbol-simbol tertentu) yang di lakukan oleh masyarakat Untuk memperoleh kebenaran hasil penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan lebih dari satu kali sehingga data yang di peroleh akurat. Adapun yang di lakukan peneliti adalah mengamati yang berkaitan dengan masalah kehidupan Desa Gunung Rancak yang kaitannya adalah keadaan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Dalam hal ini peneliti akan mencatat dan memotret untuk di analisis.

2. Wawancara *(interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara (*interview*) tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan yang di wawancarai. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan *interview guide* panduan wawancara.[16] Sebagai penuntun bagi peneliti untuk mencapai keterangan-keterangan, jawaban-jawaban yang relevan dengan rumusan masalah peneliti. Meski peneliti memberi kesempatan yang luas bagi informan untuk mengelaborasi pertanyaan-pertanyaan yang

[15] Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* Ghalia indonesia, Bogor, 2005,hal 157
[16] Suharsimi Arikunto*, prosedur penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, h. 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti ajukan. Akan tetapi peneliti tetap berusaha menunggu informan untuk tetap memberikan jawaban bagi rumusan masalah. Dengan kata lain panduan wawancara dapat berfungsi mengingatkan peneliti pada data-data yang ingin di peroleh.

Dalam melaksanakan pengumpulan data dilapangan nantinya peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang kali dengan intensitas yang sangat tinggi. Peneliti tidak hanya percaya dengan begitu saja pada apa yang dikatakan oleh informan, melainkan perlu mencek ulang apa yang diperoleh dari informan. Serta di perbandingkan dengan informasi yang lain.[17]

Dalam penelitian ini wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting. Dengan wawancara peneliti dapat mengetahui secara langsung prosesi upacara Arokat Makam selama satu hari dari para pelaku ritual Arokat Makam, maupun para pengunjung yang tidak tersebut, tetapi pengunjung ikut hadir meramaikan acara tersebut.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data yang terkait dengan dokumen ini diperoleh dari objek penelitian seperti dokumen-dokumen, arsip, dan sebagainya yang terkait dengan permasalahan yang di kaji. Adapun yang peneliti

[17]Burhan –Bungin, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Jakarta: PT: RajaGrafindo Persada, 2001) hal 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapatkan tentang profil Desa Gunung Rancak dalam hal ini berasal dari Kepala Desa di Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang berupa data keterangan.

7) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah Setelah peneliti nanti mendapatkan sejumlah data yang berkaitan dengan **"Studi Tentang Konstruksi Sosial Atas Upacara Arokat Makam Di Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang".** Maka akan segera dianalisis data-data tersebut. Teknik dalam penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini menganalisa suatu keadaan, penggunaan analisis deskriptif kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan, oleh karena itu analisis deskriptif ini dimulai dari klasifikasi data.

Analisis data menurut Patton yang terdapat dalam bukunya Lexy. J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Secara umum analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[18]

[18] Lexy J. Moleong. Op, Cit, hal. 280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif di butuhkan pengecekan keabsahan data. Agar data ini dapat di pertanggung jawabkan. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti harus sedemikian rupa melakukan penggalian data dilapangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang peneliti dengan metode kualitatif membutuhkan waktu yang panjang. Dengan demikian keahlian data yang di dapatkan dapat membangun tingkat kepecayaan yang tinggi pada hasil penelitian. Penelitian ini juga akan mendapatkan bahan untuk mempelajari keadaan lapangan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

b. Ketekunan pengamatan

Tehnik ini di kemukakan untuk memahami pola perilaku, situasi dan kondisi, serta proses tertentu sebagai pokok penelitian. Hal tersebut berarti secara mendalam serta tekun dalam mengamati dalam berbagai faktor dan aktifitas tertentu. ketekunan pengamatan ini di maksudkan menemuakan fakta dan menjawab segala persoalan sehingga terjawab secara rinci.

c. Teknik Trianggulasi Data

Merupakan proscek data (menanyakan kembali) dan mengecek data, hasil wawancara peneliti dengan hasil wawancara peneliti yang lain. Serta mengajak orang lain untuk mewawancarai objek guna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneliti apakah yang diteliti itu jujur atau tidak dan apakah objek berkata sesuai dengan keadaannya dan memadukan hasil wawancara dengan pengamatan benar-benar sesuai apa tidak.[19]

H. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan metode penelitian dan juga sistematika pembahasan.

BAB II: KERANGKA TEORETIK

Pada Bab ini menjelaskan teori apa yang di gunakan untuk menganalisis sebuah penelitian. Kerangka teoritik adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang di gunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah penelitian. Pada bab ini juga membahas tentang kajian pustaka.

BAB III: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan deskripsi umum objek penelitian, deskripsi penelitian, analisis data meliputi keadaan geografis, latar belakang tradisi Arokat Makam di Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang, pandangan masyarakat terhadap upacara Arokat Makam, analisis dan pembahasan.

---

[19] Huzaimi Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran (rekomendasi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Kajian Pustaka

1. Budaya

Budaya berasal dari bahasa sangsakerta yaitu "buddhaya" yaitu bentuk jamak dari budhi atau akal.[20] Ada juga yang mengatakan kata budaya sebagai perkembangan dari kata majemuk budidaya , yang berarti daya dan budi,budaya merupakan daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa.

a. Pengertian kebudayaan

Kebudayaan adalah suatu fenomena universal. Setiap masyarakat bangsa di dunia memiliki kebudayaan, meski bentuk dan coraknya berbeda-beda dari masyarakat bangsa yang satu ke masyarakat bangsa lainnya. Kebudayaan secara jelas menampakkan kesamaan kodrat manusia dari berbagai suku, bangsa dan ras. Orang bisa mendefinisikan manusia dengan caranya masing-masing, namun manusia sebagai makhluk budaya merupakan suatu fakta historis yang tak terbantahkan oleh siapapun juga. Sebagai *cultural being*, manusia adalah pencipta kebudayaan. Dan sebagai ciptaan manusia, kebudayaan adalah ekspresi eksistensi manusia di dunia. Pada

[20] Joko Tri Prasetya, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Anggota IKAPI, 1991), hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan manusia menampakkan jejak-jejaknya dalam panggung sejarah.[21]

Koenjraningrat dalam Lili Weri mengemukakan bahwa kebudayaan di tinjau dari dimensi wujud hanya ada pada makhluk manusia. Dalam kebudayaan sekurang-kurangnya harus memiliki tiga wujud:

1) Wujud sebagai kompleksitas gagasan, konsep dan pikiran manusia.
2) Wujud sebagai kompleksitas aktifitas
3) Wujud sebagai benda[22]

Ketiga wujud kebudayaan itu menghasilkan banyak ekspresi wujud atau benda untuk keperluan hidup manusia. Kebudayaan dalam wujud fisik sifatnya konkrit yang di sebut dengan "*fiscal culture*" atau "*material culture*".[23] Sehingga dapat di simpulkan bahwa adanya wujud kebudayaan itu di pengaruhi pola pikir dan ide manusia.

Kebudayaan berhubung dengan cara hidup manusia, kebudayaan merupakan suatu konsep yang membangkitkan minat. Kebudayaan juga dapat didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, dan makna. Kebudayaan menurut Herkovits dan Malinowski, sebagai sesuatu yang superorganik yaitu terjadi secara sistematik yang sudah turun-temurun

[21] Rafael Raga Maran, *Manusia Dan Kebudayaan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hal. 16
[22] Lili weri, alo, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 97
[23] *Ibid*. hal. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari generasi sampai ke generasi selanjutnya.[24] Kebudayaan merupakan suatu sistem yang memiliki bagian yang saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Kebudayaan memiliki arti yang sangat universal yang mencakup segala aspek dengan demikian sangatlah sukar mencari makna yang sebenarnya. Namun ada beberapa sarjana yang telah mencoba merumuskan unsur-unsur pokok kebudayaan itu, misalnya Malinowski mengajukan tujuh unsur pokok kebudayaan yaitu:

1. Bahasa
2. Sistem pengetahuan
3. Organisasi sosial
4. Sistem peralatan hidup dan tekhnologi
5. Sistem mata pencaharian
6. Sistem religi dan upacara keagamaan
7. Kesenian[25]

Dengan adanya ketujuh unsur kebudayaan tersebut dapat di proyeksikan bahwa upacara arokat makam ini merupakan bentuk dari unsur yang keenam, yaitu sistem religi dan upacara keagamaan. Sistem ini mengambil paparan penting dalam memberikan suatu kekuatan jiwa kepada masyarakat pemeluk religi. Hal itu terjadi karena tiap-tiap

[24] Ishomuddin, *Sosiologi Perspektif Islam,* (Malang : Catalog Dalam Terbitan UMM Press, 2005), hal. 85

[25] Sulaeman M Munandar*, Ilmu Budaya Dasar Pengantar*, (Bandung: PT. REFIKA ADITAMA, 1998), hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

religi merupakan suatu sistem yang terjalin erat antara unsur yang satu dengan yang lainnya menjadi satu sistem yang integrasi secara bulat.

Kebudayaan sebagai sistem pengetahuan, cara memandang dan merasakan, berfungsi sebagai pengarah dan pedoman bagi tingkah laku manusia sebagai warga dari komunitas dan kesatuan sosialnya. Dengan kebudayaan itulah manusia melakukan dan menjalani kehidupan ini dengan menginterpretasikan berbagai pengalaman hidup yang di alaminya. Manusia memperoleh dan memiliki kebudayaan itu dari proses belajar, belajar melalui sistem pewarisan dan belajar dari kontak dengan alam sekitarnya.[26] Jika proses transformasi selalu melalui sistem pewarisan dan belajar dari kontak alam sekitarnya, maka ketika terjadi kontak antara proses pembudayaan melalui kedua cara itu, terjadilah dialog yang bersifat dialektis dalam diri manusia.

Namun manusia dan kebudayaan, pada dasarnya berhubungan secara dialektis. Ada interaksi kreatif antara manusia dan kebudayaan. Itulah dialektika fundamental yang mendasari seluruh proses hidup manusia. Dialektika fundamental ini terdiri dari tiga moment atau tahap, yakni eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi,[27] yaitu: eksternalisasi adalah proses pencurahan diri manusia secara terus – menerus ke dalam dunia melalui aktivitas fisik dan mentalnya. Objektivasi adalah tahap dimana aktivitas manusia menghasilkan suatu realitas obyektif yang berada diluar diri manusia. Tahap ini merupakan

[26] Sjafri Sairin, *Perubahan Social Masyarakat Inonesia*, (Yogyakarta : Pustakan Pelajar, 2002), hal. 183

[27] Petter L. Berger, *Langit Suci,* (Jakarta: LP3ES, 1991), hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsekuensi logis dari tahap ekternalisasi. Jika dalam tahap eksternalisasi manusia sibuk melalukan kegiatan fisik dan mental, maka dalam tahap objektivasi, kegiatan tersebut adalah menghasilkan produk-produk tertentu. Sedangkan internalisasi ialah tahap di mana realitas objektif hasil ciptaan manusia itu kembali di serap manusia. Dengan perkataan lain, struktur dunia objektif, hasil karyanya, ditransformasikan kembali ke dalam struktur kesadaran subjektifnya. Apa yang tadinya merupakan realitas eksternal kembali menjadi realitas internal.[28]

b. Ciri-ciri kebudayaan

Kebudayaan memiliki beberapa ciri di antara:

1) Merupakan produk manusia. Artinya, kebudayaan adalah ciptaan manusia, bukan ciptaan Tuhan dan Dewa. Manusia adalah pelaku sejarah dan budayanya[29]. Manusia pasti mempunyai pandangan hidup walau bagaimanapun bentuknya. Bagaimana kita memerlukan pandangan hidup itu tergantung pada orang yang bersangkutan. Ada yang memerlukan pandangan hidup itu sebagai sarana mencapai tujuan dan ada pula yang memperlakukan sebagai kesejahteraan. Ketentraman dan sebagainya.
2) Selalu bersifat social. Artinya, kebudayaan tidak pernah di hasilkan secara individual, melainkan oleh manusia secara

[28] Rafael Raga Maran, *Manusia Dan Kebudayaan* , (Jakarta : Rineka, Cipta, 2007), hal. 49
[29] Rafael Raga Maran*, manusia dan kebudayaan*, (Jakarta : Rineka, Cipta, 2007), hal. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama. Kebudayaan adalah suatu karya bersama bukan karya perorangan. Dalam perjalanannya, sebuah kesatuan social hanya dapat berkembang antara lain Karena di pacu oleh perbedaan yang tumbuh akibat dorongan dari dinamika kehidupan internal dan eksternal masyarakat.[30]

3) Bersifat simbolik, sebab kebudayaan merupakan ekspresi, ungkapan kehadiran manusia. Sebagai ekspresi manusia, kebudayaan itu tidak sama dengan manusia. Kebudayaan di sebut simbolik, sebab mengekpresikan manusia dan segala upayanya untuk mewujudkan dirinya.
4) System pemenuhan, sebagai kebutuhan manusia. Tidak seperti hewan, manusia memenuhi segala kebutuhannya dengan cara-cara yang beradap, atau dengan cara-cara manusiawi.
5) Diteruskan lewat proses belajar. Artinya, kebudayaan itu diwariskan dari generasi yang satu kegenerasi lainnya melalui suatu proses belajar.

> Kebudayaan dari waktu ke waktu karena kemampuan belajar manusia. Tampak disini bahwa kebudayaan itu selalu bersifat histories, artinya proses yang selalu berkembang. Proses yang berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu mulai saat ia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Sepanjang hayatnya seorang individu terus belajar untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu dan emosi yang kemudian membentuk kepribadiannya.[31]

---

[30] Sjafri Sairin, *Perubahaan Social Masyarakat Indonesia*, (yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2002), hal. 62

[31] Koenjraningrat, *Pengantar Antropologi 1*, (Jakarta : rineka cipta, 1996), hal. 142-143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Komponen kebudayaan

Setiap manusiahidup tergolong dalam kelompok-kelompok tertentu. Pembentkan kelompok-kelompok tersebut di latar belakangi oleh kesamaan identitas diantara mereka. Adapun faktor-faktor kesamaan yang mendorong pembentukan kebudayaan suatu kelompok di sebut sebagai komponen kebudayaan. Ada beberapa komponen kebudayaan yang terpenting antara lain:

1) Pandangan hidup, kosmologi dan ontologi.

Dalam setiap kebudayaan selalu ada pandangan hidup atgau kosmologi serta antologi. Kalau di contohkan dalam setiap struktur individu manusia, selalu terbentuk hirarki ontology yang mengakui antara lain sebagai berikut:

- Adanya wujud tertinggi
- Bersifat supernatural
- Adanya norma yang mengatur masalah-masalah
- Adanya bentuk-bentuk tinggi rendahnya kehidupan
- Adanya obyek-obyek bahan manusia
- Ada lingkungan alam sebagai tempat manusia tinggal.[32]

Persepsi manusia tentang adanya relasi individu dengan unsure-unsur tersebut tersusun pada suatu hirarki berdasarkan atas kepentingan terhadap unsure itu, yakni : kepercayaan,

[32] Koenjaraningrat, *Pengantar Antropologi* 1, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hal. 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap, dan nilai. Niulai unsure ini selalu dikenal dalam setiap uraian tentang ontology kebudayaan.

2. Kepercayaan atau *sistem ideology*

Rokeach dalam Lili Weri, yang merupakan seorang psikologi menjelaskan bahwa dalam sebuah kebudayaan ada kepercayaan. Kepercayaan, sikap dan nilai berada dalam derajat hirarki tertentu dalam kebudayaan.[33]

3. Arokat Makam

a. Pengertian Arokat Makam

Upacara Arokat Makam merupakan salah satu bentuk ritual atau upacara yang di lakukan atau di laksanakan oleh masyarakat dalam rangka berziarah ke makam, dengan membaca do'a-doa agar masyarakat dan desanya terhindar dari segala marabahaya atau musibah, dan supaya mendapatkan keselamatan dan keberkahan. Secara sederhana barangkali dapat di katakan bahwa upacara Arokat Makam merupakan sejenis ibadah yang di jalankan dengan tradisi-tradisi adat masyarakat Desa Gunung Rancak. Varian ini lebih mirip dengan kebanyakan ritualitas yang ada di Pulau Jawa. Dalam ritual ini yang paling menonjol dan sentral adalah do'a-do'a yang di panjatkan pada masyarakat mendatangi kuburan. Mereka yang berdo'a ini adalah orang-orang yang beragama islam. Do'a-do'a yang mereka baca, tata

[33] Lili Weri,Alo, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 114-136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara berdo'a, dan tempat peribadatan atau praktik ibadah lain, merupakan ciri keislaman mereka.

Upacara Arokat Makam juga merupakan salah satu termasuk bagian tradisi yang di laksanakan oleh masyarakatnya, sampai pada saat ini masyarakat Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang ini di kenal oleh masyarakat sekitar dengan upacara "Arokat Makam". Tidak ada yang mengetahui secara pasti, sejak kapan dan mulai abad ke berapa upacara Arokat Makam ini bermula, ritual ini di lakukan dengan beberapa cara, di antaranya: masyarakat mendatangi kuburan seorang *bhuju'*, yang ada Dusun Malenggur Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang.[34]

Arokat Makam di Desa Gunung Rancak di lakukan rutin tiap menyambut tahun Hijriyah di makam *bhuju' midi* yang merupakan keturunan *bhuju' angris* keturunan *bhuju'* Batu Ampar Pamekasan, karena *bhuju' midi* adalah tokoh yang sangat kharismatik di waktu hidupnya. Upacara Arokat Makam di lakukan mulai jam 07.00 pagi sampai jam 12 .00 siang, semuanya berawal dari persiapan penduduk yang membuat makanan mulai dari jajanan pasar 7 (tujuh) macam, di antaranya: *plotan etem*, *plotan pote*, yang di satukan di tengah tengah makam kemudian di kelilingi oleh masyarakat yang berdo'a mengharap keselamatan dan keberkahan yang memimpin do'anya tidak sembarang orang, akan tetapi di pimpin oleh orang yang sudah ahlinya. Karena bacaannya do'a pada umumnya, tapi memakai Bahasa Jawa asli yang penelitipun tidak memahami artinya.[35]

b. Simbol dan praktek

Sangat kompleksnya kebudayaan di Indonesia, naufal ramzi membagi kebudayaan dalam tiga bagian terpenting,[36] yaitu: pertama kebudayaan – kebudayaan yang bercorak "*spiritual magis*" atau "*religio magis*" dengan corak barang budaya yang penuh degan nilai-nilai magis, mistis, kebatinan dan penuh pula dengan hal-hal yang tidak rasional. Produk budaya islam seperti tasawuf atau mistik islam

[34] l wawancara Mohammad Tinggal warga desa setempat.10 juni 2011

[35] Wawancara dengan Abd. Hamid, tokoh masyarakat Desa Gunung Rancak Tanggal 12 Februari 2011

[36] Naufal Ramzy (ed), *Islam Dan Transformasi Social Budaya*, (Jakarta : CV. Deviri Ganan, 1993), hal. 146-147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tak jarang terlempar ke pabrik budaya yang satu ini untuk kemudian di olah menurut coraknya, sehingga corak islamnya menjadi kabur. Yang paling nyata dari hasil kebudayaan ini adalah kesenian-kesenian yang di hidupi dengan mitos-mitos dan kerap kali lebih berpenampilan lokal.

Kedua, kebudayaan – kebudayaan corak "rasional sekuler" atau materialisme sekuler. Pabrik yang kedua ini menghasilkan barang-barang budaya yang merujuk pada pola hidup berhura-hura, kemewahan hambar dan tak jarang konsumennya ialah konsumen utama kebudayaan "*spiritual magis*". Masyarakat yang tinggal di perkotaan secara umum lebih mudah dipengaruhi corak rasional sekuler ini.

Ketiga, adalah agama yang termasuk di dalamnya Islam, walaupun muncul perbedaan pendapat tentang pengaruh hasil-hasil kebudayaannya. Berbeda dengan pabrik yang terdahulu, pabrik ketiga sebagai penghasil barang-barang budaya yang mempunyai landasan barang kemasan yang berbeda.

Baik simbol maupun praktek ritualitas yang di gunakan dalam sistem kepercayaan tertentu di hasilkan melalui kesepakatan sosial. Simbol merupakan ekspresi material yang melalui sistem kepercayaan masyarakat. Bentuk dan makna simbol tidak pernah lahir secara natural melainkan dikonstruksikan melalui kesepakatan antara anggota masyarakat. Begitu juga halnya dengan ritualitas sebagai wujud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalami sistem kepercayaan yang di yakini masyarakat. Ritualitas dihasilkan melalui kesepakatan anggota masyarakat untuk mengikat diri pada nilai dan makna yang terkandung dalam ritualitas tersebut.[37]

Dalam simbol maupun realitas, masyarakat mengungkapkan nilai-nilai yang disepakati secara kolektif. Baik ritualitas maupun simbol yang di gunakan biasanya memuat makna yang sangat kompleks dan kaya menyangkut hal-hal yang imijinatif dan emosional.[38] Misalnya, simbol ritualitas yang di gunakan oleh masyarakat Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang ketika mengadakan upacar Arokat Makam. Simbol upacaranya yang di gunakan masyarakat dalam upacara ini jajanan pasar dan kembang, yang di tempatkan di makam *bujhu' Midi* penembahan sebagai bentuk penghormatan.

B. Teori Yang Digunakan

Dalam menjelaskan fenomena upacara Arokat Makam diatas , peneliti menggunakan teori di bawah ini:

1. Konstruksi Sosial : Petter L. Berger dan Thomas Luckman

   Menurut Berger Lukman adalah pembentukan pengetahuan yang di peroleh dari hasil penelitian.[39] Petter Ludwing Berger dan Thomas Luckman memperkenalkan konsep konstruksionisme melalui tesisnya

---

[37] Simuh, *Islam Dan Pergumulan Budaya Jawa*, (Bandung: Teraju, 2003), hal. 45

[38] Koenjraningrat, *Manusia Dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta : Kanisius, 2002), hal. 349

[39] http://fahri99.wordpress.com/2007/06/26/realitas-sebagai-hasil-konstruksi-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang konstruksi atas realitas. Teori konstruksi sosial Berger menyatakan bahwa, realitas kehidupan sehari-hari memiliki dimensi subjektif dan objektif. Manusia sebagai instrument dalam menciptakan realitas sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana ia mempengaruhi melalui proses internalisasi (yang mencerminkan realitas subjektif). masyarakat merupakan produk manusia dan manusia merupakan produk masyarakat.

Berger mendefinisikan eksternalisasi sebagai "*the ongoing outpouring of human being into the world, both the physical and the mental activity of men*". eksternalisasi, menurut Berger, merupakan sebuah kebutuhan antropologis. Seorang manusia, sebagaimana kita mengenalinya secara empiris, tidak bisa dipahami secara terpisah dari konteks keterlibatan dia dengan masyarakat di mana dia hidup. Manusia tidak bisa di pahami sebagai dirinya sendiri yang tercerabut dari struktur jejaring sosialitasnya. Sejak awal keberadaannya, manusia berangkat dan tumbuh dalam ruang-ruang yang telah terdifinisikan secara sosial.[40]

Dunia yang telah di produksi manusia adalah budaya. Budaya adalah harus diproduksi dan direproduksi secara terus-menerus oleh manusia. Karena itu, struktur budaya secara *intrinsic* terlahir untuk di ubah. Kengototan manusia untuk tidak mau mengubah budaya, dengan demikian, mengondikasikan adanya persoalan pada proses aktivitas pembuatan dunianya. Budaya terdiri dari totalitas produk manusia yang

[40] Hilmy Masdar, *Islam Sebagai Realitas Konstruksi,* (Yogyakarta, Kanisius, 2009), hal. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa di antaranya berbentuk material, dan selebihnya bukan. Manusia juga mengahasilkan bahasa serta bangunan simbolis yang mencerminkan seluruh aspek kehidupannya. [41]

Menurut Berger dan Luckman konstruksi sosial adalah pembentukan pengetahuan yang di peroleh dari hasil penemuan sosial. Realitas sosial menurut keduanya terbentuk secara sosial dan sosiologi merupakan ilmu pengetahuan *(sociology of knowledge*) untuk menganalisa bagaimana proses terjadinya. Hal ini memberikan pemahaman bahwa "realitas" dengan "pengatahuan" harus di pisahkan. Mereka mengakui realitas objektif, dengan membatasi realitas sebagai "kualitas" yang berkaitan dengan fenomena yang kita anggap berada di luar kemauan kita sebab fenomena tersebut tidak bisa di tiadakan.

Realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran seseorang baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Realitas memiliki makna ketika realitas sosial tersebut di konstruksi dan di maknakan secara subyektif oleh orang lain sehingga memantapkan realitas tersebut secara objektif.

Berger dan Luckman berpendapat kita semua mencari pengetahuan atau kepastian bahwa fenomena adalah riil adanya dan memiliki karekteristik yang khusus dalam kehidupan sehari-hari kita. [42]Menurut Berger manusia merupakan instrument dalam menciptakan realitas sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana ia

[41] *Ibid*, hal. 85

[42] Marget M Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 301

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhinya melalui proses internalisasi (yang mencerminkan realitas subjektif).

Berger setuju dengan pernyataan fenomenologi bahwa terdapat realitas berganda dari pada hanya satu realitas tunggal (etnometodologi menekankan perbedaan dua realitas, realitas sehari-hari yang di terima tanpa pertanyakan atau *common sense* dan realitas ilmiah). Berger bersama dengan Garfinkel berpendapat bahwa ada realitas kehidupan sehari-hari yang di abaikan, yang sebenarnya merupakan realitas yang lebih penting. Realitas ini di anggap sebagai realitas yang teratur dan terpola, di terima begitu saja dan *non problematic*, sebab dalam interaksi-interaksi yang berpola realitas sama-sama di miliki oleh orang lain. Terdapat tiga pokok dalam teori konstruksi sosial realitas social Petter L. Berger dan Luckman tentang realitas dan pengetahuan yaitu ekstetnalisasi, internalisasi, dan obkjektivasi.

Teori konstruksi sosial Berger dan Luckman menaruh perhatian pada kajian mengenai hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul berkembang dan di lembagakan. Berbagai pijakan teori konstruksi sosial menurut Berger adalah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan kembali pengertian kenyataan dan pengetahuan dalam konteks sosial. Teori sosiologi dalam hal ini harus mampu memberikan pemahaman bahwa kehidupan masyarakat itu di kostruksikan secara terus-menerus. Gejala sosial hari-hari masyarakat selalu berproses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di teruskan dalam pengalaman masyarakat. Kenyataan sosial itu di temukan dalam pergaulan sosial yang termanifestasikan dalam tindakan.

b. Menemukan "metodologi" atau cara meneliti pengalaman intersubjektif dalam rangka mengkontruksikan sosial. Menurut Berger masyarakat terbangun dari dimensi objektif dan dimensi subjektif. Masyarakat sudah memiliki pengetahuan dan interprestasi tentang kehidupan sehari-hari.

c. Memilih logika yang tepat dan cocok karena kehidupan sosial memiliki proses perubahan terus menerus.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menganggap bahwa penelitian terdahulu yang relevan, penting untuk dipelajari sehingga selain dapat dijadikan refrensi, penelitian terdahulu tersebut dapat berguna untuk mempertajam fokus penelitian ini. Sehingga bisa dijelaskan apa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Studi tentang ritual budaya telah banyak di lakukan, diantaranya:

1. Konstruksi keberagamaan masyarakat nelayan (studi terhadap ritual rokat tase di desa branta tlanakan pamekasan madura).

   Pokok kajian dalam skripsi ini adalah masyarakat Branta yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dan memiliki kecenderungan utama berprilaku religi, yaitu memiliki kedekatan dengan praktik ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gaib atau hal-hal yang berbau mistik. Pandangan ini didasarkan pada penggunaan sistem religi atau kepercayaan tertentu dalam kaitannya dengan aktivitas melaut (mencari ikan), dan sistem religi tersebut dijadikan sebagai etos kerja kebaharian yang di dalamnya mengandung unsur ekspektasi bagi kelancaran melaut (memperoleh banyak ikan) dan keselamatan jiwanya. Sistem religi mereka terwujud dalam suatu tradisi yang dikenal dengan *Rokat Tase'*. Tradisi ini pada dasarnya merupakan perpaduan ritual Islam dan kearifan lokal (adat lokal). Ritual-ritual Islam terekspresikan lewat pembacaan al-quran, tahlil, dan pembacaan doa (Islam). Sedangkan adat lokal meliputi aneka sesaji dan persembahan. Di luar kedua ritual itu, juga diselingi oleh atraksi kesenian tradisional. Dalam prosesinya, *Rokat Tase'* diawali oleh pembuatan sesajin oleh masyarakat. Sebelum sebelum dibuang/ dihanyutkan ke laut, sesaji dibawa ke masjid di mana para nelayan berkumpul untuk melakukan khataman al-qur'an, membaca tahlil, pembacaan do'a, dan ritual-ritual lainnya. Terhadap fenomena itu, melalui penelitian ini, penulis tertarik untuk memotret lebih jauh tradisi *Rokat Tase'* masyarakat nelayan Branta di atas. Adapun pokok masalah yang dibahas adalah bagaimana konstruksi keberagamaan masyarakat nelayan Branta jika dikaitkan dengan ritual *Rokat Tase'*? Bagaimana mereke mengkonstruksi keberagamaannya yang termanifestasikan melalui ritual *Rokat Tase'* menurut pengetahuan mereka?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian di atas cukup relevan bagi budaya ritual Arokat Makam di Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang. Karena pada dasarnya ada kesamaan dalam penelitian ini, sama-sama melaksanakan sebuah ritual Arokat, dimana pada penelitian sebelumnya lokasinya ritualnya di lakukan di laut, sehingga di namakan *rokat tase'* . Sedangkan Arokat Makam juga sebuah ritual yang di laksanakan di area pemakaman. Perbedaan dalam penelitian ini, jika *rokat tase'* sebuah ritual yang pelaksanaannya di daerah laut, sedangkan Arokat Makam sebuah ritual yang di laksanakan di daerah pemakaman. Dan prosesi dalam upacara Arokat Makam sama dengan *rokat tase'*, yang di dalamnya pembacaan al-quran, tahlil, dan pembacaan doa.

Bagaimana upacara Arokat Makam dalam kontruksi masyarakat Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang?.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Gunung Rancak

Sebelum lebih detail mengupas tentang upacara Arokat Makam peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan tatanan kondisi geografis dan kondisi demografi Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang dimana penelitian ini di laksanakan.

Secara geografis Desa Gunung Rancak berada di wilayah Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang, desa ini merupakan bagian dari Kecamatan Robatal yang memiliki jarak tempuh sekitar 34 KM ke utara dari Kabupaten Sampang, daerah Kecamatan Robatal merupakan salah satu dari 14 Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Sampang, Kecamatan Robatal memiliki 9 desa yang bernaung di bawahnya yakni: Robatal, Jelgung, Tragih, Sawah Tengah, Torjunan, Pandiyangan, Lepelle, Bepelle, dan Gunung Rancak.

Desa Gunung Rancak ini dapat di jangkau hanya dengan sekitar 1,5 jam dari kota Sampang. Jika itu memakai kendaraan umum, tapi kalau memakai kendaraan pribadi hanya dapat di tempuh sekitar 1 jam, karena memang desa ini pedalaman dan lebih di kelilingi bukit kecil atau kata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang sana Gunung Aranca' maka sebab itu disebut Gunung Rancak.[43] Serta desa ini disebut terletak di daerah pegunungan.

Jarak Desa Gunung Rancak ke Kantor Kecamatan Robatal sekitar 14 KM, meski peneliti sempat bingung mencari kelengkapan data, maklum karena desa itu belum memiliki kantor desa, karena fasiltas kantor desa yang merupakan inventaris Kepala Desa sebelumnya sudah roboh total, dan sampai saat ini masih belum dapat pembangunan untuk ruang kantor baru yang lebih ideal utamanya pada zaman seperti saat ini yang otomatis tatanan administrasi desa di tuntut lebih lengkap dan akurat serta mampu secara maksimal memberikan pelayanan publik, namun akhirnya peneliti bisa melewati semua itu dengan cara mencari data dari berbagai sumber yang memang faham dibidangnya.termasuk mencari data ke badan Pusat Statistik wilayah Kecamatan Robatal, meskipun sangat sulit sekali menemui petugas tersebut.

Tabel 4.1
Jarak antar daerah

no	Uraian	keterangan
1	Jarak ke kecamatan	14 km
2	Jarak ke kabupaten	1,5 jam

Sumber : Monografi desa Gunung Rancak 2011

Secara susunan Perangkat Desa yang ada Desa Gunung Rancak sama-sama memiliki struktur perangkat desa seperti desa yang lain Yakni terdiri dari Kades, Sekdes, Kasun, Kaur Pemerintahan, Kaur Ekonomi, dan

[43] Wawancara menurut Durah, tokoh tertua setempat, tanggal 21 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaur Kesra, Kaur Keuangan, dan Pembantu Perangkat lainnya Yang semuanya berjumlah 29 Personil.

Luas tanah di Desa Gunung Rancak sekitar 13,07 Km2 curah hujan sekitar 500-700/mm/tahun, serta tinggi tempat dari permukaan laut sekitar 67 M, di Desa Gunung Rancak hanya ada satu warna tanah yaitu cokelat, dan terbagi dalam:

1. Tanah persawahan: 421.450 Ha
2. Tanah peharaungan : 104 Ha
3. Tanah lain-lain: 525.450 Ha

Desa Gunung Rancak memiliki penduduk sekitar 7.402 jiwa, yang terbagi dalam 1.914 rumah tangga dan terbagi dalam 8 dusun dengan kepadatan penduduk Mencapai 559,91, oleh sebab itu Desa Gunung Rancak Merupakan desa kedua di Kecamatan Robatal yang memiliki kepadatan Penduduk setelah Desa Lepelle, karena desa ini memiliki cukup banyak sekali Penduduk.

Adapun Batas-batas wilayah Desa Gunung Rancak antara lain adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Bunten Timur Kecamatan Ketapang
- Sebelah selatan : Desa Robatal
- Sebelah barat : Desa Pandiyangan
- Sebelah timur : Desa Tobai Barat Kecamatan Sokobanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi Demografi Desa Gunung Rancak

Atas dasar data yang di peroleh peneliti dari Demografi Desa Gunung Rancak pada tahun 2010 desa ini terdiri dari 8 dusun (Nangger, Malenggur, Gunung Tinggi, Ombaran, Kasangkah Barat, Kasangkah Timur, Arnih Barat dan arnih Timur) sebanyak 1.914 Rumah Tangga tinggal di desa ini total penduduknya sekitar 7.402 jiwa dengan klarifikasi 3.639 perempuan dan 3.763 laki-laki.

Sedangkan rincian penduduk Desa Gunung Rancak menurut jenis kelamin adalah sebagaimana di rinci dalam table di bawah ini.

Table 4.2
Jumlah Penduduk Desa Gunung Rancak Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-Laki	Perempuan	
3.763	3639	7.402

Sumber : Kecamatan Robatal dalam Angka 2010

Sekian banyak penduduk Desa Gunung Rancak tersebut tinggal di delapan dusun : Nangger, Malenggur, Kasangkah Barat, Kasangkah Timur, Gunung Tinggi, Arnih barat, Arnih timur, Ombaran. Sedangkan tempat upacara Arokat Makam di laksanakan di Dusun Malenggur, karena disitulah pusat desa atau yang berada ditengah desa itu yang secara geografis lebih terjangkau dari berbagai penjuru dusun yang ada di Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang tersebut.

Tentunya sebagai suatu pelaksana sistem kerja pemerintahan yang terorganisir dan struktural Desa Gunung Rancak memilik Struktur kepengurusan yang juga sama dengan pedesaan lainnya, yang terbagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai berikut : Kepala Desa (Klebun) yang dalam penentuannya adalah sebagai Kepala Desa yang dipercayai masyarakat melalui pemilihan yang didapat dari suara terbanyak didesa itu, Sekretaris Desa (Carek), dan di bantu oleh beberapa Kaur (Kepala Urusan) desa di antaranya : Kaur Kesejahteraan Desa (Kesra), juga ada Kaur Pemerintahan , Kaur Pembangunan, dan Kaur Keuangan. Ada Kaur Hansip yang mengurusi keamanan yang bisa dikenal dengan pertahanan sipil.

Di samping Perangkat Desa, pada setiap dusun di Desa Gunung Rancak, seperti halnya mayoritas Desa di Kabupaten Sampang terdapat juga anggota BPD (Badan Pengawas Desa). Adapun fungsi dari lembaga ini adalah pengemban aspirasi masyarakat desa yang bertugas untuk menegur bahkan memecat kepala desa yang melanggar aturan.

Desa Gunung Rancak menjadi pilihan peneliti dalam merampungkan kelengkapan datanya, karena desa ini sangat menarik untuk di kaji baik dari latar belakang pendidikannya terlebih budayanya, di tambah di desa ini terdapat berbagai macam histories sejarah yang sangat mengagumkan, makam Buju' Midi keturunan Buju' Anggris dengan istirnya Ny.Arsisa yang juga keturunan Buju' Batu Ampar yang merupakan Buju' keramat yang terkenal se Jawa timur yang sampai saat ini masih menjadi objek religi terkenal di Proppo Pamekasan. yang disinilah (Buju' Midi) tempat central upacara Arokat Makam itu di laksanakan. Apalagi upaya pelestarian upacara Arokat Makam yang melibatkan keturunan yang sekaligus menjadi tokoh di Desa Gunung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang itu, seperti halnya Almarhum H.Mohammad Hosen/Santen , H. Saleh, H.Lantas, uluh, Kondin, buju' pote, H.Mohammad sinal, H.Syafi'I, H.Mohammad Soleh, H.Abd.Hadi dan H.Zaini dan yang sekarang dilanjutkan Oleh Ust.Mohammad Safi' dan H.mudali yang merupakan keturunan serta orang yang ditunjuk dan percaya masyarakat dalam melestarikan warisan tradisi upacara Arokat Makam tersebut.[44]

3. Kondisi Sosial, Budaya dan Ekonomi

Mayoritas Penduduk Desa Gunung Rancak bekerja sebagai petani musiman artinya kalau musim hujan bertanam kedelai, jagung, dan sebagian di wilayah bagian selatan bertanam padi.jika musim kemarau bertanam tembakau. Ada juga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), wiraswasta dan lain-lain. Adapun masyarakat Gunung Rancak bekerja petani berjumlah 5.319 orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) 5 Orang. Wiraswasta berjumlah 1890 orang, pedagang 84 orang. Pensiunan 8 orang, kuli bangunan 45 orang, supir anggkotan umum 14 Orang, pengayuh becak 3 Orang. dan juga yang ngojek 34 orang, serta home Industri seperti halnya pembuatan Snack "kacang Molen" ada 1 orang yakni di Dusun Ombaran.

Banyak juga di antara masyarakat desa ini yang bekerja serabutan sesuai dengan tawaran kerja yang di peroleh, seperti bekerja sebagai buruh

[44] Wawancara dengan H.Mudeli(85th) Tokoh Arokat Makam, 20 mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tani. Selain itu ada juga masyarakat yang tidak punya pekerjaan atau tepatnya di sebut pengangguran.

Untuk lebih jelasnya, komposisi penduduk berdasarkan pekerjaannya dapat di lihat pada 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.3
Macam-macam Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Gunung Rancak

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Petani	5.319
2	Pegawai negeri sipil	5
3	Pedagang	84
4	Sopir Angkutan	14
5	Industri/Home Industri	**1**
6	Pensiunan	8
8	Kuli Bangunan	45
9	Pengayuh Becak	3
10	Ojek	34
11	Wiraswasta	1890

Sumber : Kecamatan Robatal dalam Angka 2010

4. Kehidupan Keberagamaan Desa Gunung Rancak

Masyarakat Desa Gunung Rancak seluruhnya memeluk Agama Islam, dan semuanya Nahdlatul Ulama'(NU) artinya semua masyarakat di desa tersebut adalah masyarakat yang perpegang pada Ahlu Sunnah wal Jama'ah karena rata-rata penduduk Desa Gunung Rancak Alumni Pondok Pesantren yang berperinsip "*Sam'an wa tho'atan*" terhadap Kiainya, yang artinya ikut dan to'at terhadap kiainya.selama itu tidak memerintahkan terhadap hal yang dilarang *syara'*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 4.4
Jumlah Penduduk Desa Gunung Rancak menurut Agama

no	uraian	jumlah	Keterangan
1	islam	7,402	Karena rata-rata banyak yang alumni pesantren
2	Katolik		
3	Hindu		
4	Budha		
5	Kristen		
6	Kong hu cu		

Sumber : Kecamatan Robatal dalam Angka 2010

Masyarakat pedalaman atau biasa di sebut pedesaan biasanya di kenal dengan regilius. Yang artinya dalam keseharian masyarakat Gunung Rancak taat menjalankan ibadah agamanya. Dan mereka juga mengaktifitaskan diri ke dalam kegiatan budaya yang bernuansa keagamaan. Seperti halnya tahlilan, yasinan bagi bapak-bapak, dan juga bagi ibu-ibu muslimatan.

Masyarakat Desa Gunung Rancak setiap malam jum'at selalu mengadakan acara rutinitas keagamaan seperti tahlilan, dan yasinan. Dan baca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dan ibu-ibu muslimatan juga demikian tapi di selangi dengan acara arisan yang dilaksanakan pada malam jum'at. Ibu-ibu juga tidak lupa membaca yasin dan tahlil sebelum acara di mulai.

Segi keagamaan Masyarakat Gunung Rancak beragama islam dan mereka tergolong agamis. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan-kegiatan keagamaannya. Yang meliputi yasinan pada malam jum'at, tahlilan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malam jum'at dan acara-acara tertentu, sholawat pada malam rabu. Ini bukti bahwa mayoritas masyarakat Desa Gunung Rancak kehidupan keagamaannya tinggi.

Di Desa Gunung Rancak terdapat 8 buah masjid dan 17 buah musholla yang terpencar diberbagai penjuru desa. Sedangkan tempat ibadah agama lain seperti gereja, dan tempat ibadah lain tidak ada, di karenakan semua masyarakat Desa Gunung Rancak adalah beragama islam.

Table 4.5
Fasilitas keagamaan Desa gunung rancak

No	Uraian	jumlah
1	Masjid	8
2	Musholla/ langgar	17
3	Gereja	-

Sumber : Kecamatan Robatal dalam Angka 2010

Meski jaman sudah modern dengan segala fasilitas yang diberikan oleh pemerintah seperti halnya pemberian secara cuma-cuma kompor gas namun fasilitas memasak di Desa Gunung Rancak masih lebih didominasi dengan pemakaian kayu bakar dalam sehari-hari hal itu dikarenakan masih banyak masyarakat yang trauma dan takut untuk menggunakan kompor gas, karena mengingat banyaknya kejadian meledaknya kompor gas di berbagai daerah di tanah air, dan hal ini sebagaimana disebut didalam table di bawah ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 4.6
Penggunaan Fasilitas Memasak

No	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Fasilitas Memasak Yang digunakan				
				Minyak Tanah	Kayu Bakar	Gas / Listrik	Lainnya	Jumlah
1	Gunung Rancak	7.403	1.914	56	1.750	100	8	1.914

Sumber : Data Desa Gunung Rancak

5. Keadaan Pendidikan Desa Gunung Rancak

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Gunung Rancak juga bervariasi, mulai dari jenjang terendah sampai perguruan tinggi seperti yang terlihat pada table 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Gunung Rancak

No	Keterangan	Jumlah
1	Buta huruf	203
2	Tidak Lulus SD	987
3	Lulus SD	2435
4	Lulus SLTP	867
5	Lulus SMA	134
6	Diploma	34
7	Sarjana	18
8	Lain-lain	2724
Total		**7.403**

Sumber : Kecamatan Robatal dalam Angka 2010

Sarana pendidikan yang ada di desa ini adalah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yakni ada dua diantaranya PAUD Cahaya yg terletak di Dusun Nangger dan PAUD Alkaromah Di Dusun Malenggur,RA (Raudlatul Athfal) yang berjumlah tiga Lembaga yakni RA Miftahul Ihsan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dusun Nangger, RA Miftahul Ulum di Dusun Malenggur dan RA Nurul Hidayah di Dusun Arnih Timur, sedangkan TK (Taman Kanak - Kanak) hanya ada satu yakni TK Al-Karomah yang bertempat di Dusun Malenggur, MI (Madrasah Ibtidaiyah) di Desa Gunung Rancak ada sembilan yakni MI Miftahul Ihsan Di dusun Nangger, MI Miftahul Ulum di Dusun Malenggur, MI Nurul Hidayah di Dusun Arnih timur, MI Azharul Ulum di Dusun Kasangkah Barat,MI Baitul Amal di Dusun Kasangkah timur,MI Nurus Sunnah didusun Kasangkah Barat,MI Miftahul Ulum At-taqwa di Dusun Malenggur, MI Bustanul Ulum di Dusun Arnih timur, dan MI Azharul Ulum di Dusun Gunung Tinggi, untuk SD (Sekolah Dasar) di Desa Gunung Rancak ada tiga yakni SDN Gunung Rancak I berada di Dusun Nangger ,SDN Gunung Rancak 2 di Dusun Gunung Tinggi dan SDN Gunung Rancak 3 berada di Dusun Arnih Timur, dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) ada dua yaitu SMP Miftahul Ihsan di Dusun Nangger serat SMP Miftahul Ulum berada di Dusun Malenggur , sedangkan MTs (Madrasah Tsanawiyah) hanya ada dua yakni MTs Miftahul Ulum At-Taqwa dan MTs Nurul Hidayah di Arnih Timur, dan untuk Madrasah Aliyah (MA) hanya ada satu yakni Madrasah Aliyah Nurul Hidayah yang berada di Dusun Arnih Timur Gunung Rancak.

Table 4.8 di bawah ini menunjukkan jumlah sekolah yang ada di Desa Gunung Rancak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 4.8
Jumlah Sekolah di Desa Gunung Rancak

No	Jenjang	Jumlah
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	2
2	Taman Kanak-Kanak (TK)	1
3	Raudlatul Athfal (RA)	2
4	Madrasah Ibtidayah (MI)	9
5	Sekolah Dasar (SD)	3
6	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2
7	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	2
8	Madrasah Aliyah (MA)	1

Sumber : Kecamatan Robatal dalam Angka 2010

Bagi keberlangsungan upacara Arokat Makam di Desa Gunung Rancak menunjukkan adanya unsur pendidikan terhadap generasi . Sosialisasi di kalangan keluarga dan masyarakat sehingga budaya tersebut tetap berlangsung sampai saat sekarang. Artinya ada upaya pelestarian Budaya dan tradisi yang ditanamkan di dalam upacara Arokat Makam agar generasi yang ada tetap menjaga eksistensinya dari masa kemasa.

Abdul Munir Mulkhan mendefinisikan pendidikan sebagai proses sadar mengarahkan dan membimbing manusia untuk menjadi dewasa.[45] Sedangkan menurut Al-Ghazali, tujuan utama pendidikan adalah dalam rangka membantu manusia mendapatkan kesejahteraan dan meraih kebahagiaan sejati, kebahagiaan di hari kiamat, dengan mendekatkan diri kepada Allah dan melakukan penghambaan yang sebenarnya.

[45] Abdul Munir Mulkhan, *Dari Semar KeSufi Kesalahan Multikultural sebagai Solusi Islam* (yogyakarta : Al-qhiyas, 2003), hal 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut definisi tersebut, pendidikan tidak hanya di anggap sebagai pengolahan pikiran dan pengisian dengan berbagai informasi dan pengetahuan, tetapi pendidikan juga melibatkan segenap aspek intelektual, keagamaan dan spiritual. Aspek keagamaan dan spiritual mendominasi upacara Arokat Makam ini. Meski berdasarkan sejarahnya dapat di simpulkan makna mengapa masyarakat melaksanakan upacara ini, akan tetapi Dari sudut intelektual tentu sulit di terima akal mengapa sampai sibuk menyiapkan berbagai kelengkapan dan persyaratan yang di butuhkan dalam upacara Arokat Makam tersebut, seperti halnya menyiapkan sesajen-sesajen untuk para leluhur yang telah tiada, tentunya aspek keagamaan dan spiritual yang tercermin dalam upacara tersebut lebih dominant dalam mengarahkan prilaku masyarakat Gunung Rancak tersebut pada aspek intelektualnya.

6. Karekteristik Masyarakat Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang

Masyarakat Desa Gunung Rancak memiliki ciri-ciri hidup bermasyarakat, yang biasanya tampak dalam prilaku keseharian mereka. Berikut ini sejumlah karekteristik masyarakat Desa Gunung Rancak yang terkait dengan kebiasaan mereka, yang bersifat umum yang selama ini masih sering di temui di berbagai desa.

a. Rasa Kekeluargaan

Sudah menjadi karakter bagi masyarakat Desa Gunung Rancak bahwa suasana kekeluargaannya telah mendarah daging dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sanubari hati mereka. Ini terbukti ketika ada salah satu saudaranya yang di sakiti maka keluarga yang lain akan membalasnya, satu contoh ada saudaranya terbunuh keluarganya akan membalas dengan pembunuhan.

Ketika ada hari – hari besar seperti perayan hari raya idul fitri, maka sanak keluarga pasti pulang ke desanya, meskipun itu dari jauh sekalipun. Misalnya dari Malaysia, sampit.

b. Rasa Gotong Royong

Masyarakat Desa Gunung Rancak memiliki khas sendiri dalam bergotong royong atau dalam bahasa maduranya "*saleng abenthoh*" . uniknya dalam gotong rayong di sini meskipun tidak dimintai pertolongan mereka akan menolong sendiri. Satu contoh ketika salah satu warga ingin membangun rumah dan warga setempat mendengar, maka mereka akan berbondong-bondong pergi untuk membantu pembuatan rumah tersebut. Dan mereka saling bahu-membahu meringankan beban tetangganya yang punya pekerjaaan itu.

7. Sarana Kesehatan Desa Gunung Rancak

Desa ini juga terdapat juga sarana kesehatan yang berfungsi sebagai pelayan kesehatan masyarakat, yakni 1 puskesmas pembantu yang bertempat didusun Nangger dan 1 Balai Kesehatan yang di tempati Bidan berada di Dusun Arnih Timur serta memiliki 8 Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang terbagi pada 8 titik sesuai dengan jumlah dusun Yang Ada Yakni Dusun Nangger, Malenggur, Gunung Tinggi, Ombaran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasangkah Timur, Kasangkah Barat, Arnih Timur dan Arnih Barat, adapun sarana olahraga yang terdiri dari 3 lapangan sepak bola dan 1 lapangan volley, dan sarana ekonomi yaitu pasar sebanyak 2 yakni pasar Partellon yang merupakan pasar sentral desa yang berada di jantung Desa Gunung Rancak tepatnya di pertigaan Partellon Gunung Rancak dan Pasar Kasangkah Barat.

8. Tradisi dan Budaya Desa Gunung Rancak

Tradisi dan budaya merupakan hasil dari cipta, rasa dan karsa manusia. Budaya atau tradisi yang di ciptakan oleh manusia itu ada sejak dulu kala dan menjadi turun temurun atau bisa di sebut warisan dari nenek moyang. Tradisi atau budaya bisa di terjemahkan sebagai pewarisan atau penerusan norma-norma, adat-istiadat. Manusialah yang menentukan tradisi dan budaya itu di terima, dirubah atapun di tolak. Itulah sebabnya tradisi dan budaya merupakan cerita tentang pewarisan leluhur.

EB Taylor tahun 1871 mendefinisikan kebudayaan adalah komplek yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hokum, adat-istiadat dan lain kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang di dapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.[46]

Desa Gunung Rancak juga memiliki adat-istiadat yang masih di lakukan masyarakatnya. Seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat desa pada umumnya. Adat-istiadat yang masih ada di Desa Gunung

[46] Soerjono soekanto. *Sosiologi suatu pengantar* (Jakarta:pt. raja grafndo persada,2002) hal 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rancak yaitu adat-istiadat dalam acara Maulid Nabi besar Muhammad SAW, Perkawinan, dan ketika ada Kematian.

a. Kebiasaan Dalam Rangka Memperingati Maulid Nabi

Masyarakat Gunung Rancak dalam Memperingati Maulid Nabi SAW, yang biasa di sebut bahasa maduranya ”*kelahirannah kanjheng nabi*”, biasanya masyarakat Desa Gunung Rancak mengadakan acara baca do’a bersama dan membaca sholawat. Sebagai ummatnya, sunnah bagi muslim untuk merayakannya. Karena masyarakat percaya dan yakin bahwa dengan memperingati kelahirannya akan mendapatkan safa’at dan barokah dari Nabi Muhammad SAW. Karena ketika kita waktu baca Sholawat Nabi hadir dalam tengah-tengah kita.

b. Kebiasaan dalam Pernikahan atau Perkawinan

Di Desa Gunung Rancak ini juga ada yang namanya pernikahan. Acara pernikahan ini biasanya di tandai dengan kesakralan. Sebelum menuju pernikahan terdapat tahapan mungkin sama dengan masyarakat umumnya, yang diantaranya sebagai berikut: pertama, peminangan yang biasa di sebut *(nale’eh pager*),ini merupakan tahap awal rangkaian untuk pengenalan antara keluarga dua belah pihak. Kedua, pertunangan yang biasanya orang Madura bilang *(bekalan*) ini merupakan tahap lanjutan dari peminangan bawa mereka benar-benar serius untuk melangkah kea rah jenjang pernikahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kebiasaan dalam Kematian

Ketika ada salah satu warga ada yang meninggal maka seluruh masyarakat Gunung Rancak berbondong-bondong memberikan bantuan baik secara moral atau material, guna untuk meringankan beban orang-orang yang terkena musibah itu, dan mereka membantu mulai dari *tajhis* (mengurus) jenazah, memandikan, mengkafani dan menyolati jenazah tersebut. Dalam hari kematian itu, ada hari yang di istimewakan, seperti mulai dari hari ke tiga, ke tujuh, untuk dia adakan hataman al-qur'an. Dan hari peringatan bagi yang mati, di antaranya: ketika empat puluh harinya, seratus harinya,dan yang terakhir seribu harinya. Ketika sampai satu tahun. Maka selalu mengadakan selamatan satu tahunan, biasa orang menyebut" *kholan"*

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah menjelaskan kondisi geografis dan demografis Desa Gunung Rancak, peneliti juga akan mendeskripsikan lokasi diadakannya upacara Arokat Makam yaitu di pemakaman Malenggur Tepatnya di Areal Makam buju' Midi dan keturunannya yakni H.Mohammad Hosen, H.Zaini dan yang lain, Seperti yang di jelaskan sebelumnya pemakaman ini terletak di dusun malenggur, berbatasan dengan dusun Nangger, Luas makam 100 cm Jumlah makam yang ada di areal pemakaman ada sekitar 557 buah kuburan dan beberapa di antaranya termasuk kuburan masyarakat sekitar berada di luar areal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti telah di jelaskan sebelumnya, mayoritas masyarakat Gunung Rancak menganut agama Islam bahkan jika diprosentasekan adalah 100% menganut islam *Ahlu Sunnah wal Jama'ah*. Karenanya kegiatan masyarakat sehari-hari mengacu pada nilai ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadist.

Masyarakat Gunung Rancak juga masih kental dengan tradisi-tradisi warisan nenek moyang, yang di anggap sakral dan harus di lestarikan. Walaupun zaman semakin berkembang dan modernisasi makin menjadi tantangan utama, terlebih modernisasi yang lebih menekankan pada penalaran dan logika, namun masyarakat tetap berupaya mempertahankan budaya-budaya yang ada di desa tersebut.dengan cara menjadikan kegiatan tersebut sebagai tradisi yang memberikan unsur pendidikan dari generasi ke generasi yang tak mudah terlupakan, sehingga endingnya harapan sesepuh tradisi itu tak pernah mati, Adapun bermacam-macam upacara yang di lakukan masyarakat Desa Gunung Rancak ini bermacam-macam sebagaimana yang dilakukan para pendahulu yang pernah memiliki kharisma tinggi di desa Gunung Rancak, di antaranya: upacara Arokat Makam, upacara perkawinan, Maulid Nabi Muhammad SAW, kematian, dan lain sebagainya.

1. Upacara Arokat Makam di Desa Gunung Rancak

Hasil wawancara dan observasi yang di lakukan oleh peneliti lakukan di lapangan, dari hasil penelitian ini telah di temukan beberapa temuan yang ada di lapangan, di antaranya bahwa ada salah satu budaya di Desa Gunung Rancak ini, budaya ini sampai sekarang masih di lestarikan. Yaitu budaya upacara Arokat Makam, yang masyarakatnya sangat antusias

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti pelaksanaannya. Arokat Makam merupakan upacara yang di lakukan oleh masyarakat untuk mendapat keberkahan dan keselamatan desanya. Dalam pandangan saya Arokat Makam itu bagus di laksanakan karena di dalamnya juga ada unsur religinya, yang bernuansa islami. Dan ada juga sebagian remaja yang kadang tidak percaya dengan upacara Arokat Makam tersebut, tapi pada akhirnya juga dia akan ikut sendiri karena kesadarannya.[47]

Penjelasan Kepala Desa Gunung Rancak H. Mawardi Upacara Arokat Makam merupakan ritual yang di laksanakan oleh masyarakat Gunung Rancak untuk mendapatkan keselamatan dan keberkahan. Dan rangkaian upacara arokat makam itu juga berunsur religi yang di dalamnya ada unsur-unsur do'a islami. Dan ada juga sebagian remaja yang tidak percaya dengan upacara Arokat Makam. Mungkin karena dari pola pikirnya yang tidak percaya dengan mistis.

a. Asal – Usul Upacara Arokat Makam

Lambe' tegasnya dengan logat bahasa madura kentalnya yang dalam bahasa Indonesia artinya "dahulu kala" Arokat Makam bermula dari nenek moyang yang kemudian di sebut *buju'* , yang semasa hidupnya memiliki pengaruh yang sangat luar biasa, serta memiliki kharismatik dan di segani oleh seluruh kalangan beliau bernama buju' Midi, yang merupakan keturunan buju' Anggris di desa Robatal yang memiliki silsilah keturunan buju' batu Ampar Pamekasan.

[47] Wawancara dengan H. Mawardi, selaku kepala desa, 28 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut H. Mudali yang merupakan salah satu tokoh adat, mengatakan bahwa pada zaman dahulu "di Desa Gunung Rancak amatlah damai serta hasil alamnya melimpah ruah sehingga masyarakat hidup damai dan sejahtera hal itu membuat masyarakat bahagia, suasana kondusif amatlah sangat terasa, hal itu berlangsung cukup lama, namun ternyata pada suatu ketika terjadi cobaan serta musibah yang melanda Desa Gunung Rancak yakni terjadinya serangan penyakit yang amat ganas yang menyerang sebagian masyarakat dan tanpa di ketahui penyebab penyakit tersebut, penyakit tersebut disebut oleh masyarakat terdahulu dengan istilah penyakit *"ta'on*" entah bahasa medisnya apa, siapapun yang telah terinfeksi penyakit tersebut akan mengalami kematian secara mendadak, tak perduli orang dewasa maupun anak kecil, penyakit tersebut sangatlah mengancam ketenangan masyarakat, Sehingga membuat masyarakat menjadi sangat resah dan gelisah, oleh karena kegelisahan itu akhirnya masyarakat bermusyawarah dan menghadap kepada *buju' Midi* untuk mencari solusi penyembuhan penyakit tersebut.

Selain penyakit *ta'on* masyarakat juga terkena penyakit kelera yaitu sebuah penyakit yang menyerang ketahanan tubuh sehingga tubuh akan kurus kering. Dan pada akhirnya tidak bisa terselamatkan.

Pada situasi seperti itu *buju' Midi* bingung dan konsultasi kepada para sesepuh termasuk *buju' Anggris*, yang kemudian di situlah buju' Midi mendapatkan solusi karena *buju' midi* di perintahkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buju' Anggris untuk melaksanakan Arokat terdahulu yang harus di laksanakan di Desa Gunung Rancak, dengan niatan memohon kepada Allah.

Setelah itu *buju' Midi* memerintahkan kepada masyarakat untuk berkumpul, untuk menyampaikan perintah tersebut, Setelah semua masyarakat berkumpul akhirnya *buju' Midi* menjelaskan kepada halayak ramai yang hadir untuk menyiapkan segala sesuatu untuk melaksanakan Arokat dan mempersiapkan seluruh persyaratan dan tahapan yang ada. Kemudian *buju' Midi* memberikan pengumuman tersebut warga pulang ke rumah masing- masing, untuk mengambil dan mempersiapkan Arokat dan membawa segala hasil panen yang bisa di makan termasuk pisang,dan sebagian memasak."[48]

Sebagian warga di tunjuk untuk menyiapakan perlengkapan Arokat seperti

- Nasi putih
- Plotan item / ketah hitam
- Bunga
- Serta jajan pasar.
- Kemenyan
- Buah-buahan hasil Alam.

Jajan pasar waktu itu seadanya karena waktu itu belum ada jajan seperti roti, kerupuk dan lain-lain, maklum belum ada alat

[48] Wawancara dengan tokoh Adat, H.Mudeli pada tanggal 20 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

canggih untuk pembutan jajanan pasar seperti sekrang, Setelah itu masyarakat berbondong- bondong menuju pemakaman dan berdo'a memohon kepada Allah untuk kesejahteraan masyarakat dan terbebasnya segala musibah yang waktu itu membelenggu Desa Gunung Rancak, dan dalam acara tersebut *buju' Midi* sebagai Pemimpin doa.

Konon setelah acara itu, ternyata Allah mengabulkan dan masyarakat menjadi tenang dan bahagia karena segala bentuk penyakit yang dulunya menyerang tiba-tiba mulai tidak terasa lagi. Dan lambat laun sirna, Dan akhirnya melihat kenyataan itu *buju' Midi* bahagia dan bersyukut kepada Allah SWT serta menganjurkan kepada masyarakat Gunung Rancak untuk melakukan upacara Arokat Makam sebagai simbol syukur kepada Allah, karena hanya Allah dzat yang maha pengasih dan penyayang kepada Makhluknya.

Sampai saat ini upacara Arokat Makam tersebut masih saja dilakukan, dari waktu kewaktu tetap dilestarikan oleh warga Desa Gunung Rancak. Dan sudah menjadi tradisi yang diagendakan setiap tahun. Yang kemudian dilaksanakan pada setiap tanggal 11 assyura, selain itu Juga dilakukan pada waktu tertentu tergantung situasi yang ada, jika itu memang harus mengadakan upacara Arokat Makam meskipun bukan Tanggal 11 upacara Arokat Makam itu akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan Oleh masyarakat sekitar.[49] Doa Arokat Makam secara lengkap bisa di lihat dalam lampiran 1.

Disinilah yang menjadi keunikan tersendiri bagi peneliti, karena melihat do'a yang masih memakai Bahasa Jawa Tulen, yang masih kental dan identik dengan Wali Songo, sehingga sebagaimana yang telah disinggung didepan sebagian masyarakat meyakini bahwa

Upacara Arokat Makam Memang awal mulanya merupakan Peninggalan Wali Songo Yang telah menyiarkan Agama islam di penjuru Nusantara tak terkecuali di Pulau Madura. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya doa-doa tersebut.

b. Pelaksanaan Upacara Arokat Makam

Upacara adat di Pimpin oleh beberapa orang berdasarkan asal-usul leluhurnya. Mereka memimpin bersama-sama, tidak ada yang mendominasi, tidak ada yang berkuasa mutlak. Tiap keputusan merupakan hasil keputusan musyawarah dengan tokoh lainnya. Tokoh yang berasal dari keturunan *buju'* yang mengesahkan hasil keputusan. Para pemimpin itu di bantu oleh seorang penghulu yang sehari-hari biasa di mintai do'a oleh masyarakat sekitar selain upacara Arokat Makam.

Mereka juga di bantu oleh juru do'a yang terdiri dari beberapa orang yang bertugas secara bergantian. Mulai dari pembacaan yasin, pembacaan tahlil, dan terakhir pembacaan doa Pangrokat .

[49] Hasil wawancara mbah sapi', tokoh adat, 29 mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut ibu Surinten salah satu sesepu desa mengatakan bahwa,"*semimpin duweh jiah bing keturunannah jiah, se bedeh katurunannah buju' midi. Ben bedheh syarat se wejib bedheh e lakonah Arokat Makam jiah se bedeh e disah gunung rancak.*"[50] Maksud pernyataan di atas adalah pemimpin do'a adalah keturunan (Buju' Midi). Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan upacara Arokat Makam yang diadakan di Desa Gunung Rancak.

Adapun persyaratan Bagi Peserta upacara Arokat Makam ;

1) Hubungan antara suami dalam rumah tangga mereka harus harmonis, rukun lahir batin.
2) Wanita yang haid tidak di perkenankan mengikuti upacara.
3) Biaya untuk pelaksanaan upacara arokat makam harus dari hasil usaha yang halal dan di ridhoi allah, bukan di peroleh dari hasil pinjaman.

c. Sesajen khusus yang di persiapkan untuk upacara Arokat Makam

Dalam pelaksanaan upacara Arokat Makam, ada juga sesajen khusus yang harus dipersiapkan yaitu:

a) *Tompeng* adalah Sebuah Masakan Nasi Putih yang amat Tradisional yakni tebuat dari beras namun berbentuk Lonjong di lapisi Daun Pisang dan didalamnya terdapat telor ayam dan uang

[50] Wawancara dengan ibu Surinten sesepuh desa,tanggal 22 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

receh sebagai simbol pelengkap yang memang telah turun temurun dilaksanakan oleh masyarakat Desa Gunung Rancak.

b) *Plotan Etem* yakni masakan dari ketan yang berwarna agak ungu kehitam-hitaman yang merupakan syarat mutlak dalam pelaksanaan rokat karena sebagian warga meyakini bahwa plotan etem sangat di senangi oleh arwah sesepuh.

Ada beberapa penjelasan yang amat menarik dari sesajen yang harus dilaksankan dari upacara Arokat Makam sendiri, yakni terletak pada sesajen Nasi yang terdiri dari dua warna Nasi Putih yang terhidang dan Nasi hitam atau Plotan etem, kenapa keduanya harus ada dalam setiap pelaksanaan rokat makam, ada makna yang terkandung didalamnya yakni ;

1) Warna putih, sebagai lambang kesucian yang diartikan sebagai kodrat manusia waktu pertama dilahirkan kedunia yang dalam keadaan suci.
2) Warna hitam, melambangkan bahwa didalam menapaki perjalan hidup manusia pasti dipenuhi dengan berbagai macam cobaan hidup yang apabila manusia tak kuat menghadapinya maka dia akan terjerumus kedalam kehidapat yang tiada manfaat terperdaya godaan hawa nafsu dan syetan yang menyesatkan.

c) Jajanan pasar adalah jajanan yang mengandung tujuh macam jajanan pasar yang terbuat dari hasil bumi sebagai simbol rasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terima kasih terhadap hasil bumi yang ada, karena Arokat Makam pada hakikatnya adalah Arokat Makam Yang dilaksanakan di Makam Buju' dengan harapan di Desa Gunung Rancak dapat menjadi desa yang aman, tentram, sejahtera dan terbebas dari segala musibah.

d) Jajan rumah adalah jajanan yang dikeluarkan oleh penghuni rumah yang ada di sekitar makam sebagai wujud shodaqoh dan pelengkap seluruh sesajen yang ada, konon kalau tidak mengeluarkan jajanan dari rumah yang ada dipercaya akan mengurangi rejekinya.adapun jajanan tersebut tak terlalu mengikat apapun yang ada seperti kerupuk, roti, pisang dll.

e) Bunga tujuh rupa yang dicampur dalam satu wadah yang dicampur air dan setiap setelah pembacaan doa doa selesai dibacakan pemimpin doa, biasanya setiap peserta upacara Arokat Makam akan mencelupkan tangan kanannya kedalam seraya meniup kedalam wadah bunga yang berisi air tersebut, warga sekitar meyakini bahwa bunga tersebut sangat banyak kegunaannya diantaranya bila disiramkan ke harta benda (seperti mobil, sepeda motor dll) maka benda tersebut akan selamat dari mara bahaya dan musibah yang menimpa.dan kalau disiramkan ke kendaraan yang digunakan untuk mencari nafkah maka kendaraan itu akan memberi banyak rejeki melalui para penumpang yang makin banyak ikut kendaraan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Kemenyan yang harus terbuat dari dupa, yang di yakini masyarakat setempat bahwa jika kemenyan telah semerbak maka seluruh nenek moyang arwahnya akan berkumpu kesekitar tempat dupa tersebut, atau istilahnya kemenyan dupa adalah wujud pemanggilan terhadap nenek moyang yang telah lama wafat.

g) Buah-buahan hasil bumi yang ada di Desa Gunung Rancak, baik terdiri dari pisang, dan lain-lain menurut cerita masarakat sekitar adalah sebagai wujud terima kasih terhadap (syukur) kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan limpahan rejeki yang ada.[51]

d. Tahapan Upacara Arokat Makam

Sebagaimana dalam pelaksanaan upacara Arokat pada umumnya, didalam pelaksanaan Arokat Makam juga memiliki tahapan porses yang harus dilakukan dalam pelaksaannya.

Pelaksanaannya dilaksanakan Jam 09.00 pagi,sampai selesai dah batas acara pelaksanan Upacara Arokat Makam tidak menentu karena memang tergantung terhadap situasi dan kondisi yang ada waktu pelakasanaan.

Warga yang hadir dalam acara tersebut diharuskan memakai pakaian islami yang sopan tidak ada ketentuan dalam pakaian, sedangkan khusus wanita yang haid tidak boleh ikut dalam acara tersebut, karena hal itu dianggap bisa menggagalkan ritual tersebut,

[51] Wawancara dengan Maryam (50 th) sesepuh wanita setempat, 27 mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan keyakinan masyarakat wanita yang haid dianggap tidak suci sehingga tidak boleh bergabung atau mengikuti upacara Arokat Makam.

Selanjutnya yang hadir menyerahkan jajanan yang mereka bawa, dan di tumpuk di area Komplek Pemakaman para *Bengatoah* atau Buju' di iringi pembakaran kemenyan dari dupa.

Dalam upacara Arokat Makam tahapannya adalah sebagai berikut;

1. Pembacaan Surat Yasin
2. Khotmil Qur'an yang dilakukan oleh tiga puluh orang pilihan yang memang fasih membaca al-quran, dengan catatan satu orang satu jus.
3. Pembacaan Tahlil yang di khususkan kepada seluruh Nenek Moyang atau dalam bahasa maduranya "buju'" dan keturunnya.dan ini dipimpin oleh seorang tokoh yang memang keturunan Buju'
4. Membaca doa *pangrokat* dalam istilah maduranya, doa ini adalah doa yang memang khusus yang memakai bahasa Jawa kuno, dan dari sinilah masyarakat mengambil kesimpulan kalau Arokat memang dibawa oleh orang jawa sebagai penyebar agama islam ke madura dalam artian salah satu Wali Songo.[52]

Perjalanan upacara Arokat Makam secara prinsip perjalanan kegiatan Arokat Makam. Selama satu hari peneliti mencoba mengikuti

[52] Hasil wawancara dengan H.Munarib (78 th) sesepuh desa.11/06/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap runtutan upacara Arokat Makam. Bapak sapi' adalah satu seorang pemuka adat, menegaskan bahwa do'a-do'a yang di bacakan dalam upacara Arokat Makam adalah berdasarkan cara islam , dan ada beberapa bacaan yang lain juga ada yang menggunakan mantra khusus. Menurutnya, upacara Arokat Makam saat ini sudah menjadi tradisi di masyarakat.

Pada hari kamis tanggal 09 Juni 2011, ketika peneliti tiba di lokasi sekitar jam 13.30 WIB, sungguh diluar dugaan, di area sekitar asta yang dalam istilah masyarakat Sampang di sebut sebagai makam atau tempat peristirahatan orang-orang terhormat, sudah hadir ratusan orang. Beberapa sudah bersiap dengan menunggu di sekitar pintu asta. Di pintu inilah yang kelak akan terjadi peristiwa dramatis. Dimana para peziarah ini akan berebut masuk. Karena keyakinan mereka, barang siapa yang bisa lebih dulu masuk dan segera memanjatkan do'a di depan makam atau pesarean leluhur mereka, do'anya akan cepat terkabulkan. '' ujar salah satu seorang penziarah.[53]

Terik matahari masih menyapu kawasan yang berada di pesawahan itu. Dan orang – orang masih terus berdatangan. Ada yang melalui tabunan. Hingga dua jam berikutnya belum tampak upacara segera di mulai. Namun beberapa saat kemudian, tampak beberapa orang datang, tanpa sepatah kata mereka langsung mengambil posisi bersilah di depan pemakaman . kesibukan lain ada di pendopo kecil

[53] Wawancara dengan Bapak Sape', tokoh adat, 09 juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang letaknya di dekatnya pemakaman mbah huzen. Di sana terdapat beberapa orang untuk menyiapkan hidangan untuk para ziarah .

Tepat jam 16.00 WIB, setelah beberapa upacara pendahulu di lakukan , maka penziarah menyantapi hidangan yang telah tersedia di sekitar pemakaman itu, setelah selesai ada beberapa orang yang pulang ke rumahnya masing-masing. Tapi di sekitar lokasi buju' Midi masih juga ramai. Walaupun perlahan penziarah meninggalkan asta, namun masih ada saja beberapa beberapa yang datang. Bahkan hingga matahari hampir tenggelam masih ada saja yang tetap berkirim do'a, atau sekedar membaca Al-qur'an. Keadaan ini mengisyaratkan betapa pentingnya upacara Arokat Makam ini bagi mereka.

2. Pandangan Masyarakat Tentang Upacara Arokat Makam

Moh fauzan. Berkata bahwa pandangannya terhadap upacara masyarakat itu sangat baik, karena di dalam upacara Arokat Makam itu, mengingatkan peristiwa yang pernah terjadi di Desa Gunung Rancak masa lalu, supaya masyarakat bisa mengingat kembali sejarah itu, dan supaya tetap di laksanakan acara upacara Arokat Makam. Karena menurutnya adanya upacara Arokat Makam sangat penting karena di dalamnya ada sejarah yang sangat penting bagi dirinya.[54]

Ada juga Silaturrahmi sebagai mahasiswa di UNIRA ini berpendapat, bahwa pandangannya terhadap upacara Arokat Makam, "menurut saya mbak, upacara Arokat Makam itu hanya sebuah simbol

[54] Wawancara dengan Muhammad Fauzan, guru SD, tanggal 11 juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di lakukan masyarakat, meskipun semuanya itu tidak ikut gak apa-apa, karena saya tidak terlalu yakin percaya dengan upacara-upacara semacam itu mbak. Tapi saya ikut-ikutan hanya sekedar menghargai masyarakat saja".[55]

Sebagaimana di sebutkan di halaman sebelumnya, bahwa upacara Arokat Makam adalah ritual yang bersifat religius yang di lestarikan selama beberapa puluhan tahun (turun-temurun), melihat realitas tersebut secara logika dapat di artikan bahwa upacara Arokat Makam yang religious yang memang sudah memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat, utamanya di Desa Gunung Rancak. Namun meski demikian setiap suatu peristiwa akan memiliki penilaian dan beberapa sudut pandang atau menimbulkan respon yang positif dan negative. Meski berlawanannya tidak terlalu berdampak nyata, yakni hanya sebatas prinsip dan pola pikir yang berbeda, sebuah pola pikir modern yang lebih mengarah pada realitas dan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Yang memiliki hubungan erat dengan logika, dan pola pikir yang menganut pada kekuatan insting yang memiliki keyakinan yang sangat kuat terhadap sesuatu yang kasat mata. Dalam hal ini, terhadap hal-hal ghaib yang tidak dapat di lihat oleh mata biasa. Seperti halnya upacara Arokat Makam. Melihat dari sega bentuk proses dan kronologisnya adalah peristiwa yang jika di pandang dari aspek logika memang tidak rasional, namun jika di lihat dari aspek keyakinan yang di timbulkan dari upacara

[55] Wawancara dengan silaturrahmi mahasiswi, tanggal 12 juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu sudah beda lagi. Oleh sebab itu, karena mayoritas masyarakat Gunung Rancak adalah masyarakat religius yang memiliki keyakinan kuat serta kepercayaan terhadap hal-hal yang berbau mistis dan masyarakat yang menjungjung tinggi nilai adat, apalagi warisan leluhur yang harus di laestarikan dan tidak boleh di biarkan pupus begitu saja. Karena jika hal itu terjadi, masyarakat yakin akan menimbulkan musibah serta *bala*' yang tidak di inginkan oleh masyarakat Gunung Rancak, artinya masyarakat Desa Gunung Rancak takut *kuwalat.*

Upacara Arokat Makam, kini sudah jadi tradisi. Tidak hanya milik orang Malenggur tapi juga semua Dusun di Desa gunung rancak. Tinggal bagaimana kita untuk kita menjaga keabadian tradisi ini. Semua kembali kepada niat hati untuk tetap tulus menghormati leluhur dan tetap menjaga jati diri.[56]

C. Analisis Data

Setelah menyajikan data –data dalam penyajian ini dalam penyajian yang menjawab semua pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah, maka dalam analisis data ini akan di paparkan beberapa hasil temuan peneliti di lapangan dengan analisisnya.

No	Temuan di lapangan	keterangan
1.	Upacara Arokat Makam	Dalam setiap daerah pasti ada ke unikan dengan budaya masing-

[56] hasil wawancara dengan mbah Turah, tokoh adat, 10-11 juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		masing. Uniknya adalah budaya dan tradisi yang ada perlu di lestarikan, di jaga, dan di pertahankan. Seperti halnya upacara Arokat Makam yang pelaksanaannya di lakukan tanggal 11 bulan syura, dan bisa dilaksanakan kapan saja kalau masyarakat membutuhkannya. upacara Arokat Makam ini ada sejak dulu kala. Berasal dari nenek moyang sebagai pewaris dari buda atau tradisi. di Desa Gunung Rancak terdahulu amatlah damai serta hasil alamnya melimpah ruah sehingga masyarakat hidup damai dan sejahtera hal itu membuat masyarakat bahagia, suasana kondusif amatlah sangat terasa, hal itu berlangsung cukup lama, namun ternyata pada suatu ketika terjadi cobaan serta musibah yang melanda Desa Gunung Rancak yakni terjadinya serangan penyakit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		yang amat ganas yang menyerang sebagian masyarakat dan tanpa di ketahui penyebab penyakit tersebut, penyakit tersebut disebut oleh masyarakat terdahulu dengan istilah penyakit "*Ta'on*" entah bahasa medisnya apa, siapapun yang telah terinfeksi penyakit tersebut akan mengalami kematian secara mendadak, tak perduli orang dewasa maupun anak kecil, penyakit tersebut sangatlah mengancam ketenangan masyarakat, Sehingga membuat masyarakat menjadi sangat resah dan gelisah, oleh karena kegelisahan itu akhirnya masyarakat bermusyawarah dan menghadap kepada *buju' Midi* untuk mencari solusi penyembuhan penyakit tersebut. Lalu *buju'* bermusyawarah bersama *buju' Anggris* waktu masa hidup mengenai musibah yang di alami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		masyarakat Gunung Rancak, lalu *buju' Anggris* memerintahkan *buju' Midi* untuk melaksanakan Arokat di Makam, bersama masyarakat Gunung Rancak, dan harus membawa nasi putih, ketan hitam, kemenyan, dan bungan beserta jajan pasar, dan hasil panen masayarakat yang bisa di makan, seperti pisang, dll.
		Tempat upacara Arokat Makam di laksanakan di pemakamannya *buju' Midi,* yang berada di Dusun Malenggur, Desa Gunung Rancak, Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang. Karena.diadakannya upacara Arokat Makam yaitu di pemakaman Malenggur Tepatnya di Areal Makam *buju' Midi* dan keturunannya yakni H.mohammad Hosen, H.Zaini dan yang lain, Seperti yang di jelaskan sebelumnya pemakaman ini terletak di dusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Malenggur, berbatasan dengan dusun Nangger, Luas makam 100 cm Jumlah makam yang ada di areal pemakaman ada sekitar 557 buah kuburan dan beberapa di antaranya termasuk kuburan masyarakat sekitar berada di luar areal.
		Dalam upacara Arokat Makam tahapannya adalah sebagai berikut; a.Pembacaan Surat Yasin b.Khotmil Qur'an yang dilakukan oleh tiga puluh orang pilihan yang memang fasih membaca al-quran, dengan catatan satu orang satu jus. c.Pembacaan Tahlil yang di khususkan kepada seluruh Nenek Moyang atau dalam bahasa maduranya "*buju*" dan keturunnya.dan ini dipimpin oleh seorang tokoh yang memang keturunan *Buju'* Membaca doa *pangrokat* dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		istilah maduranya, doa ini adalah doa yang memang khusus yang memakai bahasa Jawa kuno, dan dari sinilah masyarakat mengambil kesimpulan kalau Arokat memang dibawa oleh orang jawa sebagai penyebar agama islam ke madura dalam artian salah satu Wali Songo
2.	Pandangan Masyarakat terhadap upacara Arokat Makam	Bagi pandangan masyarakat sudah jelas bahwa upacara Arokat Makam itu sangat penting di laksanakan dan di lestarikan karena itu merupakan warisan dari nenek moyangnya, yang menyelamatkan ketika tertimpa musibah pada saat dulu di Desa Gunung Rancak, dan masyarakat tetap bersyukur kepada Allah SWT telah menyelamatkan masyarakat Desa Gunung Rancak, meskipun itu melalui perantara *buju' Midi,* yang masih kerutunan *buju' Anggris.* Dan masyarakat tidak mengeluh ketika mengadakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		upacara Arokat Makam. Karena harus membawa sesajen yang sudah di tentukan itu. Upacara Arokat Makam adalah ritual yang bersaifat religius yang di lestarikan selama beberapa puluhan tahun (turun-temurun), melihat realitas tersebut secara logika dapat di artikan bahwa upacara Arokat Makam yang religious yang memang sudah memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat, utamanya di Desa Gunung Rancak. Namun meski demikian setiap suatu peristiwa akan memiliki penilaian dan beberapa sudut pandang atau menimbulkan respon yang positif dan negative. Meski berlawanannya tidak terlalu berdampak nyata, yakni hanya sebatas prinsip dan pola pikir yang berbeda, sebuah pola pikir modern yang lebih mengarah pada realitas dan aplikasi nyata dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kehidupan sehari-hari. Yang memiliki hubungan erat dengan logika, dan pola pikir yang menganut pada kekuatan insting yang memiliki keyakinan yang sangat kuat terhadap sesuatu yang kasat mata. Dalam hal ini, terhadap hal-hal ghaib yang tidak dapat di lihat oleh mata biasa. Seperti halnya upacara Arokat Makam. Melihat dari sega bentuk proses dan kronologisnya adalah peristiwa yang jika di pandang dari aspek logika memang tidak rasional, namun jika di lihat dari aspek keyakinan yang di timbulkan dari ritual itu sudah beda lagi. Oleh sebab itu, karena mayoritas masyarakat Gunung Rancak adalah masyarakat religious yang memiliki keyakinan kuat serta kepercayaan terhadap hal-hal yang berbau mistis dan masyarakat yang menjungjung tinggi nilai adat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		apalagi warisan leluhur yang harus di laestarikan dan tidak boleh di biarkan pupus begitu saja. Karena jika hal itu terjadi, masyarakat yakin akan menimbulkan musibah serta *bala*' yang tidak di inginkan oleh masyarakat Gunung Rancak, artinya masyarakat Desa Gunung Rancak takut *kuwalat.*

3. Konfirmasi Temuan dengan Teori Konstruksi Pater L Berger

Dalam pemahaman konstruksi Berger, di dalam memahami realitas atau peristiwa terjadi dalam tiga tahapan, diantaranya yaitu:

Pertama, tahapan ekternalisasi yaitu usaha pencurahan diri manusia ke dalam dunia, baik mental maupun fisik.

Kedua, tahapan objektivasi yaitu hasil dari eksternalisasi yang berupa kenyataan objektif fisik maupun mental.

Ketiga, tahapan internalisasi yaitu sebagai proses kembali kepada dunia objektif ke dalam kesadaran, sehingga objektifitas individu di pengaruhi oleh struktur dunia social.

Begitu juga dalam tradisi ritual Arokat Makam di Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal kabupaten Sampang. Yang terdapat tiga tahapan yang sama dengan teori kontruksi Sosial Pater L Berger yang di dalamnya juga ada beberapa tahapan di antaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, eksternalisasi yaitu masayarakat mengkontruksi keinginan mereka untuk mendapatkan keberkahan dan keselamatan dari penyakit "Ta'on" dengan menyelenggarakan upacara Arokat Makam. Di dalam upacara terdapat beberapa tahapan untuk melaksanakan upacara Arokat Makam, yang di antaranya :

a. Khotmil Qur'an
b. Membaca surat yasin
c. Membaca tahlil
d. Membaca do'a khusus pangrokat.

Tahapan objektifasi yaitu merupakan hasil dari eksternalisasi, yakni kostruksi masyarakat yang berupa upacara Arokat Makam merupakan upaya masyarakat Gunung Rancak untuk mendapatkan keberkahan dan keselamatan dari penyakit "*Ta'on*".

Tahapan internalisasi, dalam tahapan ini terjadi proses pengembalian dunia objektif yang berupa upacara Arokat Makam kesadaran. Jika untuk mendapatkan keberkahan dan keselamatan dari penyakit "*Ta'on*" maka masyarakat Gunung Rancak harus melakukan upacara Arokat Makam.

Upacara Arokat Makam yang berada di Desa Gunung Rancak ini mempunyai keunikan tersendiri. Tradisi merupakan hasil yang diciptakan oleh manusia yang berasal dari cipta, rasa dan karsanya. Semua kreatifitas yang sudah membentuk tradisi di jaga dan dilestarikan sebagai bagian dari kebudayaan yang ada. Tradisi merupakan suatu hal yang di wariskan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

leluhur kita. Di pedesaan dan perkotaan pasti mempunyai tradisi yang sangat berbeda-beda. Maka dari itu Indonesia merupakan Negara yang mempunyai kebudayaan dan tradisi. Bermacam-macam budaya dan tradisi yang berada di Indonesia, sama halnya di Desa Gunung Rancak, yang merupakan desa pedalaman yang jauh dari keramaian perkotaan. Tapi Desa Gunung Rancak sama umumnya dengan desa yang lainnya. Yang mempunyai kebudayaan dan tradisi yang masih dijaga dan dilestarikan.

Upacara Arokat Makam merupakan ritual atau upacara yang di lakukan atau di laksanakan oleh masyarakat Gunung Rancak dalam rangka berziarah ke makam, dengan membaca do'a-do'a agar masyarakat dan desanya terhindar dari segala marabahaya atau musibah, dan supaya mendapatkan kebahagiaan. Secara sederhana barangkali dapat dikatakan bahwa arokat makam merupakan sejenis ibadah yang di jalankan dengan tradisi-tradisi adat masyarakat Desa Gunung Rancak. Varian ini lebih mirip dengan kebanyakan ritualitas yang ada di pulau jawa. Dalam ritual ini yang paling menonjol dan sentral adalah do'a-do'a yang di panjatkan pada masyarakat mendatangi kuburan. Mereka yang berdo'a ini adalah orang-orang yang beragama islam. Do'a-do'a yang mereka baca, tata cara berdo'a, dan tempat peribadatan atau praktik ibadah lain, merupakan ciri keislaman mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam istilah Peter L Berger adalah kebudayaan yang merupakan fenomena totalitas manusia.[57] Walaupun kebudayaan menjadi alam kedua bagi manusia, namun merupakan sesuatu yang berbeda dengan alam karena merupakan hasil aktifitas manusia. Dan kebudayaan selalu di lahirkan kembali.

Kehidupan manusia bagi Berger tidak lepas dari proses eksternalisasi, internalisasi, dan objektivasi. Ketiganya tersebut tidak bisa di pisahkan selalu mengalir secara terus menerus walaupun individu telah mati, dan masyarakat tetap berjalan seterusnya. Proses interaksi ti mbal balik, masyarakat pada akhirnya akan terbentuk sebuah banguna institusi tanpa di sadari dan akhirnya akan terbentuk pola etika dan kultur tersendiri yang telah di sepakati bersama.

[57] Patter L Berger, *Langit Suci, Agama Sebagai Realitas Social*. (Jakarta:PT. pustaka LP3S Indonesia, anggota IUKAPI,1991)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kebudayaan merupakan segala sesuatu yang bersumber dari manusia. Manusia yang menciptakan kebudayaan, karena manusia di beri akal untuk berfikir, mulai dari hal yang kecil sampai yang besar. Di dalam kebudayaan ada nilai-nilai dan norma serta aturan yang sifatnya mutlak seperti ajaran agama.

Bentuk kehidupan seperti ini tidak bisa di hindari dan merupakan sebuah keniscayaan, karena manusia pada dasarnya adalah makhluk social yang tidak bisa hidup sendiri.

Dari penjabaran skripsi di atas, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan di bawah ini :

1.Upacara Arokat Makam merupakan Ritual yang di lakukan atau di laksanakan oleh masyarakat Gunung Rancak dalam rangka berziarah ke makam, dengan membaca do'a-do'a agar masyarakat dan desanya terhindar dari segala marabahaya atau musibah, dan supaya mendapatkan kebahagiaan. Secara sederhana barangkali dapat dikatakan bahwa arokat makam merupakan sejenis ibadah yang di jalankan dengan tradisi-tradisi adat masyarakat Desa gunung Rancak. Varian ini lebih mirip dengan kebanyakan ritualitas yang ada di pulau jawa. Dalam ritual ini yang paling menonjol dan sentral adalah do'a-do'a yang di panjatkan pada masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendatangi kuburan. Mereka yang berdo'a ini adalah orang-orang yang beragama islam. Do'a-do'a yang mereka baca, tata cara berdo'a, dan tempat peribadatan atau praktik ibadah lain, merupakan ciri keislaman mereka.

Walaupun upacara Arokat Makam tersebut di lakukan dengan cara yang sangat cukup panjang, dan melelahkan, tapi masyarakat Desa Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang itu tetap menjalaninya. Mereka berharap agar di beri kemudahan dan di jauhkan dari segala mara bahaya yang mengancamnya.

Bentuk kegiatan upacara Arokat Makam ini dapat mempererat hubungan sosial bagi masyarakat Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang. Bahkan yang tidak mengikuti upacara tersebut akan mendapatkan paksaan dari masyarakat sekitar.

2.Pandangan Masyarakat sudah jelas bahwa Arokat Makam itu sangat penting di laksanakan dan di lestarikan karena itu merupakan warisan dari nenek moyangnya, yang menyelamatkan ketika tertimpa musibah pada saat dulu di Desa Gunung Rancak, dan masyarakat tetap bersyukur kepada allah telah menyelamatkan masyarakat desa Gunung Rancak, meskipun itu melalui perantara buju' midi, yang masih kerutunan buju' anggris. Dan masyarakat tidak mengeluh ketika mengadakan ritual arokat makam. Karena harus membawa sesajen yang sudah di tentukan itu.

Melihat realitas tersebut secara logika dapat di artikan bahwa ritual Arokat Makam yang religious yang memang sudah memiliki tempat tersendiri di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati masyarakat, utamanya di Desa Gunung Rancak. Namun meski demikian setiap suatu peristiwa akan memiliki penilaian dan beberapa sudut pandang atau menimbulkan respon yang positif dan negative. Meski berlawanannya tidak terlalu berdampak nyata, yakni hanya sebatas prinsip dan pola pikir yang berbeda, sebuah pola pikir modern yang lebih mengarah pada realitas dan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Yang memiliki hubungan erat dengan logika, dan pola pikir yang menganut pada kekuatan insting yang memiliki keyakinan yang sangat kuat terhadap sesuatu yang kasat mata. Dalam hal ini, terhadap hal-hal ghaib yang tidak dapat di lihat oleh mata biasa. Seperti halnya Arokat Makam.

Arokat Makam, kini sudah jadi tradisi. Tidak hanya milik orang malenggur tapi juga semua dusun Desa gunung rancak. Tinggal bagaimana kita untuk kita menjaga keabadian tradisi ini. Semua kembali kepada niat hati untuk tetap tulus menghormati leluhur dan tetap menjaga jati diri.

B. SARAN

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Kebudayaan Indonesia bukanlah kebudayaan yang tertutup dan terkurang dalam dirinya sendiri, tetapi terbuka bagi dunia luas. Namun demikian adalah kewajiban kita sebagai generasi Indonesia mempertahankan akar-akar yang memang miliki kita. Akar-akar yang menjadi identitas diri yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas. Kesetiaan kepada akar-akar budaya, sama sekali tidak berarti bahwa orang hidup dalam tatanan tradisional dan beku, tetapi hidup dalam tradisi baru yang dinamis dan maju.

2. Tentu banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu di harapkan kritik dan saran dari pembaca.
3. Peneliti juga berharap nantinya ada orang lain yang dapat secara mendalami meneliti tentang segala aspek yang berkenaan dengan budaya, sosial, ekonomi masyarakat Gunung Rancak Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang atau daerah lainnya di Kabupaten Sampang. Karena semakin seseorang banyak yang mencari tahu tentang keadaan masyarakat di sana, akan semakin banyak pula pengetahuan yang belum terungkap dari mereka. Evaluasi terhadap masyarakat ini tentunya dapat member konstribusi bagi pemahaman terhadap luas dan beragamnya masyarakat Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alo, lili, Weri. 2001. *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Peter, Berger, L. 1991. *Langit Suci*, Jakarta: LP3ES.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada.

Ekohadi, Wiyono. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Yogyakarta: Polanta.

Hassan, shadaly. 1993. *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia,* Jakarta: Rineka Cipta.

Ishomuddin. 2005. *Sosiologi Perspektif Islam,* Malang: Catalog Dalam Terbitan UMM Press.

Johanes, Mardimin. 1994. *Jangan Tangisi Tradisi*, Yogyakarta KANISIUS.

Koenjraningrat. 1972. *Beberapa Pokok Antropologi Sosiologi Social*, Jakarta: Dian Rakyat.

Koenjraningrat.1990. *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.

M Munandar, Sulaeman. 1998. *Ilmu Budaya Dasar Pengantar*, Bandung: PT. Refika Aditama.

M poloma, Marget. 2003. *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Rineka Cipta.

Maran, Rafael Raga. 2007. *Manusia Dan Kebudayaan*, Jakarta: Rineka Cipta

Hilmy, Masdar. 2009. *Membaca Agama Sebagai Realitas Terkonstruksi*, Yogyakarta: Penerbit KANISIUS.

Al Muhaddast Assyuhuri, Imam Hujjah Al-hafidz. *Jami'ud Da'awat*, sukorejo: Asem Bagus, 676 H.

Mien Ahmad, Rifa'i. 2007. *Manusia Madura*, Yogyakarta: Pilar Media.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian,* Bogor: Ghalia Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir*, Yogyakarta: LKiS.

Prasetya, Joko Tri. 1991. *Ilmu Budaya Dasar,* Jakarta: PT Rineka Cipta, Anggota IKAPI.

Puis A, Partanto. 2010. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.

Purnomo Setiady Akbar dan, Huzaimi Usman. 1999. *Metodologi Penelitian Social*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ramzy,(ed) Naufal. 1993. *Islam Dan Transformasi Social Budaya,* Jakarta:CV.Deviri Ganan.

Sairin Sjafri. 2002. *Perubahan Social Masyarakat Indonesia,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Shadily, Hassan. 1984. *Ensiklopedi*, Jakarta: Ikhtisar Vanhone.

Simuh. 2003. *Islam Dan Pergumulan Budaya Jawa,* Bandung: Teraju.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suhartono, Irawan. 1995. *Metode Penelitian Social: Suatu Tekhnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Dan Ilmu Social Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

http://fahri99.wordpress.com/2007/06/26realitas-sebagai-hasil-konstruksi-2

http://www.kabarMadura.com/keunikan-adat-istiadat-masyarakat-madura.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana latar belakang sejarah upacara Arokat Makam di Desa Gunung Rancak ?
2. Apakah ada cacatan sejarah budaya upacara Arokat Makam di Desa Gunung Rancak ?
3. Seperti apa perayaan upacara Arokat Makam di Desa Gunung Rancak ?
4. Apa saja sesajen dalam upacara Arokat Makam di Desa Gunung Rancak ?
5. Apakah dalam upacara Arokat Makam ada sesajen khusus yang harus di sediakan oleh masyarakat Gunung Rancak?
6. Apakah ada pemimpin khusus dalam upacara Arokat Makam di Desa Gunung Rancak?
7. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap upacara Arokat Makam di Desa Gunung Rancak?
8. Apakah ada kaitannya upacara Arokat Makam dengan penyebaran agama islam, seperti Walisongo ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id